

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM MORAL ISLAM* GUNA MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 JEMBER KELAS X MIPA 3 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM*
MORAL ISLAM GUNA MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 5 JEMBER KELAS X MIPA 3
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347

Disetujui Pembimbing,



Drs. H. Aimur Rafik, M.Ag
NIP.19640505 199003 1 005

PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM MORAL ISLAM* GUNA MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 JEMBER KELAS X MIPA 3 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

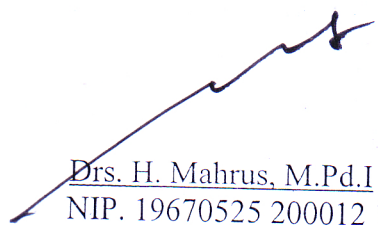
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

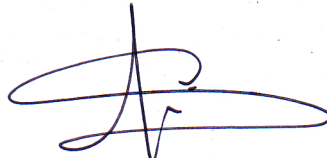
Hari: Kamis
Tanggal: 09 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

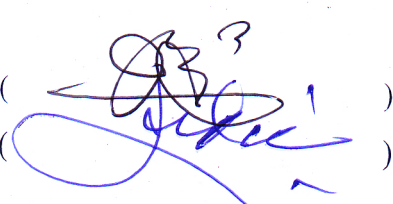
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

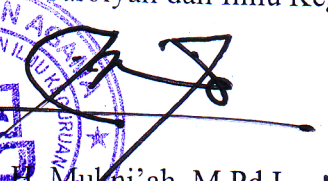

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. H. Munder, M.Pd
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹ (QS. Ar-Rum: 30)

IAIN JEMBER

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang :Toha Putra, 2010), 407.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan kedua mertua yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan curahan hati dengan penuh kesabaran dan keikhlasan baik materi maupun spiritual serta mengalirkan do'a untuk kebahagiaan putrinya di dunia dan akhirat.

Suamiku Achmad Bahruddin yang selalu membantu, menemani dan pemberi semangat tanpa rasa lelah.

Guru-guruku dan guru dari guru-guruku yang telah mengajarku dari pertama aku tak mengenal kata, hingga sekarang aku dapat membuat kata-kata.

Teman-teman kelas A9 terima kasih atas kebersamaannya selama masa kuliah yang lebih asyik.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Jember Kelas X MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan penuh dengan cahaya ilmu yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
4. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. dan Dr. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dalam setiap kesulitan perkuliahan.
6. Segenap dosen FTIK IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal yang telah kita lakukan menjadi amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita baik di dunia maupun akhirat, Amiin. Walau telah dengan degenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan ilmu. Perlu kiranya adanya koreksi, saran dan kritikan yang konstruktif dari seluruh pembaca yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 09 Januari 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Risky Wahyuningtyas, 2019: Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas X MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Proses pembelajaran merupakan proses dimana seorang pendidik menggunakan berbagai model dan metode-metode tertentu yang sesuai serta melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang peserta didik agar yang menempuhnya akan memperoleh pengalaman, pengetahuan serta cara bagaimana orang bertingkah laku sesuai kebutuhan. Tak heran jika pada zaman milenial ini guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan aktivitas belajar sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu dengan cara merencanakan pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020, 2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan naratif, menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana guru membuat dan menyusunnya secara mandiri. Perencanaan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* mata pelajaran PAI yang dicantumkan di RPP SMA Negeri 5 Jember sudah sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran pada umumnya dan semua komponen yang ada dalam RPP ditentukan sesuai dengan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan karakter peserta didik, 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* mata pelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan penutup dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, 3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* mata pelajaran PAI mencakup dua jenis evaluasi yaitu model penilaian autentik berupa tes, sikap dan keterampilan dan evaluasi formatif berupa ulangan akhir dan sikap di luar kelas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i>	18

b. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i>	33
c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i>	43
d. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i>	45
2. Kecerdasan Emosional.....	47
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	47
b. Ranah Kecerdasan Emosional	48
3. Pendidikan Agama Islam.....	51
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67

B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	113
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran yang berisi:	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Silabus Pembelajaran	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
5. Penilaian Peserta didik	
6. Foto	
7. Surat Keterangan Izin Penelitian	
8. Surat Pernyataan Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Kajian Terdahulu	17
4.1	Data Pendidik SMA Negeri 5 Jember	70
4.2	Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Jember	70
4.3	Data Peserta Didik SMA Negeri 5 Jember	70
4.4	Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Jember	71
4.5	Temuan Penelitian	114



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Peta Konsep Pembelajaran Menggunakan Model <i>Quantum Moral Islam</i>	20
2.2	Struktur Organisasi Sekolah	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang semakin berkembang dengan pesat. Dengan seiringnya perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal tersebut penting dilakukan untuk memajukan kualitas pendidikan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan disengaja untuk pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses dimana seorang pendidik menggunakan berbagai model dan metode-metode tertentu yang sesuai serta melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang siswa agar yang menempuhnya akan memperoleh pengalaman, pengetahuan serta cara bagaimana orang bertingkah laku sesuai kebutuhan.²

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 memberikan penjelasan tentang fungsi pendidikan nasional bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 3.

² Faiz Manshur dan Mathori A Elwa, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: NUANSA, 2010), 27.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari amanat Undang-Undang di atas, fungsi pendidikan yang diharapkan adalah terciptanya insan kamil atau manusia sempurna melalui proses yang harus ditempuhnya.

Sebagai seorang yang beragama Islam, pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam beragama. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak didik agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.⁴

Sebagaimana yang telah disinyalir dalam ayat Al-Qur’an bahwa kewajiban orang tua dan pendidik adalah menasehati anaknya dan memberi mereka didikan yang baik.

Dalam QS. Luqman ayat 13 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ □

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵

³Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 8-9.

⁴Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 9.

⁵Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Semarang :Toha Putra, 2010), 412.

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional itu sendiri. Dengan demikian, pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran yang dirangkum dalam tiga ranah yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom. Tiga ranah yang dimaksud adalah 1) domain kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, tingkatannya adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) domain afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, tingkatannya adalah pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman, dan 3) domain psikomotorik yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, tingkatannya adalah peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian dan naturalisasi.⁶ Oleh karena itu pendidik saat ini dituntut untuk aktif, kreatif serta berinovasi dalam mengembangkan proses belajar peserta didik agar hasil dari pembelajaran tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tapi diperlukan juga untuk membentuk kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual sehingga fungsi pendidikan yang diharapkan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada anak pada saat ini

⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember, 2015), 141.

merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal.⁷ Sebab belajar tidak cukup hanya dengan mendengar, melihat atau menyerap informasi yang disampaikan guru tetapi belajar juga harus menyentuh kepentingan peserta didik secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi peserta didik dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan sikap terutama dan memiliki keterampilan tertentu.⁸

Peserta didik dikatakan belajar dengan aktif apabila mereka dapat memecahkan masalah dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam dunia nyata. Di samping itu guru juga menjadi fasilitator dan motivator dalam mengorganisir suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.⁹ Dengan demikian, peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diperolehnya bahkan dapat diingatnya selama masa hidupnya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam pembelajaran dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik adalah mengajarkan anak dalam memecahkan masalah¹⁰ dengan cara merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik aktif, nyaman, senang dan memperoleh kebermaknaan dalam pembelajaran khususnya dalam studi pendidikan agama Islam.

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 102.

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 141.

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 172.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 106.

Model pembelajaran sebagai alat pencapaian tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat penting sebelum pendidik menentukan dan memilih metode yang tepat. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, pembelajaran yang baik serta menghilangkan rasa bosan dan ketidak nyaman.¹¹

Diantara model pembelajaran yang dapat mengupayakan kecerdasan emosional anak yakni model pembelajaran *quantum moral Islam*. Model pembelajaran *quantum moral Islam* merupakan sebuah strategi pembelajaran untuk melejitkan proses internalisasi nilai-nilai moral peserta didik melalui aktivitas belajar nyaman dan menyenangkan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik.¹²

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Jember yang di dalamnya terdapat mata pelajaran umum tanpa mengesampingkan mata pelajaran agama terutama agama Islam. Sebab mayoritas peserta didik di lembaga tersebut mayoritas agama Islam. Sekolah ini juga memiliki dua jurusan untuk peserta didiknya yaitu IPA dan IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember meliputi: praktek-praktek kegiatan peribadatan, sholat dhuha setiap istirahat pertama, membaca surah Yasin setiap hari Jum'at, membaca

¹¹Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 38.

¹²Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 38.

doa secara sentral (setiap pembelajaran akan dimulai) dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan bahkan siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.¹³

Adanya kegiatan di atas menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan kebiasaan yang luar biasa, sebab tidak banyak sekolah umum yang mengembangkan hasil belajar peserta didiknya khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dunia nyata tanpa paksaan dari siapapun dalam menjalankannya.

SMA Negeri 5 Jember memiliki dua pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I dan Bapak Zaka Abdi, S.Pd.I. Adapun kelas yang beliau ajar adalah kelas sepuluh (X) IPS dan IPA Bapak Yusron, Kelas sebelas (XI) IPA dan IPS Bapak Zaka dan kelas dua belas (XII) Bapak Yusron dan Bapak Zaka. Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam yang beliau ajarkan memiliki waktu 3 jam dalam satu pertemuan. Masing-masing dari beliau memiliki karakter cara mengajar tersendiri. Berbagai jenis pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran serta media yang digunakan bahkan dikolaborasi oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah pembelajaran yang telah ditentukan sehingga kecerdasan yang mereka kuasai tidak hanya intelektual saja, melainkan kecerdasan emosional serta spiritual

¹³ Observasi, Jum'at 14 September 2018.

juga. Akan tetapi yang menggunakan model pembelajaran ini hanya kelas yang dibimbing dan diajar oleh Bapak Yusron.¹⁴

Berangkat dari pentingnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan pentingnya proses pembelajaran yang membuat peserta didiknya dapat mengimplementasi hasil dari proses pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam serta karakteristik belajar peserta didik yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengajak peserta didik berfikir nyata sehingga belajar menjadi bermakna, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas X MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 ?

¹⁴ Observasi, 18 September 2018.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penambahan wawasan terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, IAIN Jember, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan dan keagamaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Adapun yang perlu dijeaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pengertian di atas dikuatkan oleh Azhar dalam disertasinya bahwa model pembelajaran dimaknai sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan atau kegiatan antara guru dan peserta didik atau dikenal dengan istilah *sintaks* dalam peristiwa pembelajaran.¹⁶

2. Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam*

Pembelajaran *Quantum* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat peserta didik, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Moral dalam Islam disepadankan dengan kata akhlak yang berarti perangai, adat kebiasaan dan peradaban yang baik. Moral atau akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan

¹⁶Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 32.

sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal yang baik, maka disebut moral atau akhlak baik, begitupun sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum moral Islam* adalah sebuah strategi untuk meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai moral peserta didik melalui aktivitas belajar mengajar dengan nyaman dan menyenangkan melalui cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, jadi dengan memiliki kecerdasan ini maka semua masalah yang terjadi pada kehidupan manusia akan teratasi dengan baik. Sedangkan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam, yang bersikap inklusi, rasional dan filosofis untuk menghormati orang lain

berkaitan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷

Sistematika skripsi ini di antaranya:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Dari kajian dan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya:

- a. Jurnal penelitian yang disusun oleh Imam Taulabi dari IAIN Kediri dan Bustomi Mustofa dari IAI Tribakti Kediri, (Vol.30 No.1, 2019) berjudul “Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter.” Fokus penelitian ini adalah bagaimana penanggulangan dekadensi moral melalui pendidikan karakter dan apa saja alternatif yang seharusnya dilakukan pihak-pihak sekolah dalam menanggulangi dekadensi moral melalui pendidikan karakter. Metode penelitian dalam jurnal penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat beberapa kasus yang dialami masyarakat khususnya Indonesia mengenai dekadensi moral individu terutama pada kalangan pelajar sehingga tidak ada alasan bagi pendidik dan sekolah untuk tidak mengajarkan pendidikan karakter secara terpusat, sistematis dan terintegrasi. Efektifitas penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat berlangsung secara optimal dengan melibatkan seluruh elemen secara sistematis dan berkelanjutan antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa model dan metode. Model penerapan pendidikan karakter di sekolah antara lain: 1)

model otonomi, 2) model integrasi, 3) model ekstrakurikuler, dan 4) model kolaborasi. Selain itu, metode penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: 1) belajar, 2) keteladanan, 3) penguatan, dan 4) habitasi.

- b. Disertasi yang disusun oleh Azhar, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (2016), dengan Judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya.” Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya, 2) bagaimana pengembangan model pembelajaran *quantum moral Islam* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya, 3) bagaimana efektivitas model pembelajaran *quantum moral Islam* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya, dan 4) bagaimana keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran *quantum moral Islam* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah keempat pengamat sebagai respon guru melalui angket, mengatakan bahwa

model pembelajaran *quantum moral Islam* ‘sangat efektif’. Kemudian peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik terdiri dari 40 peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum moral Islam*, dan hasil evaluasi angket keefektifan menunjukkan 40 responden menyetujui bahwa model pembelajaran *quantum moral Islam* sangat menyenangkan, menambah gairah belajar, memotivasi dan menambah antusias dalam proses pembelajaran. Dan hasil evaluasi angket *quantum moral* peserta didik, sebagian besar responden menyatakan ‘sangat sesuai’ dengan komponen perilaku baik: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum moral Islam* efektif untuk menanamkan nilai moral peserta didik.

- c. Skripsi yang disusun oleh Haris Ilmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) berjudul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Teknologi *Quantum Ikhlas* (Telaah Buku *Quantum Ikhlas* Karya Erbe Sentanu).” Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui teknologi *quantum ikhlas* dalam buku *quantum ikhlas* karya Erbe Sentanu dan bagaimana urgensi pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dalam buku *quantum ikhlas* bagi guru PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan psikologi. Sedangkan hasil dari skripsi ini adalah pengembangan kecerdasan

emosional dan spiritual melalui teknologi *quantum ikhlas* bertujuan untuk membantu manusia agar bisa menemukan kesadaran dan menjadikan *wisdom* sebagai kecerdasan tertinggi yang dimilikinya dengan perhitungan seluruh aspek yakni akal, panca indera dan hati manusia serta memiliki urgensi yang akan memberikan beberapa manfaat jika diimplementasikan dalam pembelajaran, diantaranya: keeffetian proses pembelajaran, peserta didik akan menikmati setiap aktivitas di kelas, keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran, ide-ide kreatif yang lebih mengalir dan tujuan pembelajaran yang akan tercapai maksimal.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal penelitian yang disusun oleh Imam Taulabi dan Bustomi Mustofa (2019)	Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter	a. Memprioritaskan moral atau tingkah laku siswa sebagai implikasi dari hasil pembelajaran	a. Lebih luas cakupannya dalam mengaplikasian pendidikan karakter b. Menggunakan metode penelitian literasi
2	Azhar (2016)	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Quantum Moral Islam</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Wonocolo Surabaya.	a. Pembahasan tentang <i>quantum moral Islam</i> b. Berorientasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	a. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar di Kec. Wonocolo Surabaya b. Menggunakan metode penelitian pengembangan atau <i>Research and</i>

				<i>Development (R&D)</i>
3	Haris Ilmawati (2014)	Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Teknologi <i>Quantum Ikhlas</i> (Telaah Buku <i>Quantum Ikhlas</i> Karya Erbe Sentanu)	a. Sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional	a. Pembahasan tentang Teknologi <i>Quantum Ikhlas</i> b. Menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan psikologi c. Meneliti tentang kecerdasan spiritual.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam*

Soekamto, dkk dalam Nurulwati mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁸

Model pembelajaran *quantum moral Islam* merupakan sebuah strategi pembelajaran untuk melejitkan proses internalisasi nilai-nilai

¹⁸ Nurulwati, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), 10.

moral peserta didik melalui aktivitas belajar nyaman dan menyenangkan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik,¹⁹ sehingga peserta didik senantiasa menerapkan tiga komponen karakter baik menurut Lickona dalam buku karya Masnur Muslich, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.²⁰

Menurut Azhar dalam disertasinya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* bertujuan untuk mengasah fungsi emosi dan potensi kalbu melalui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana dari aktivitas tersebut diharap melejitkan proses internalisasi nilai-nilai moral sehingga siswa mampu mentransformasinya dalam bentuk tindakan, baik tindakan yang mendasarkan masalah maupun tindakan berdasarkan emosi.²¹

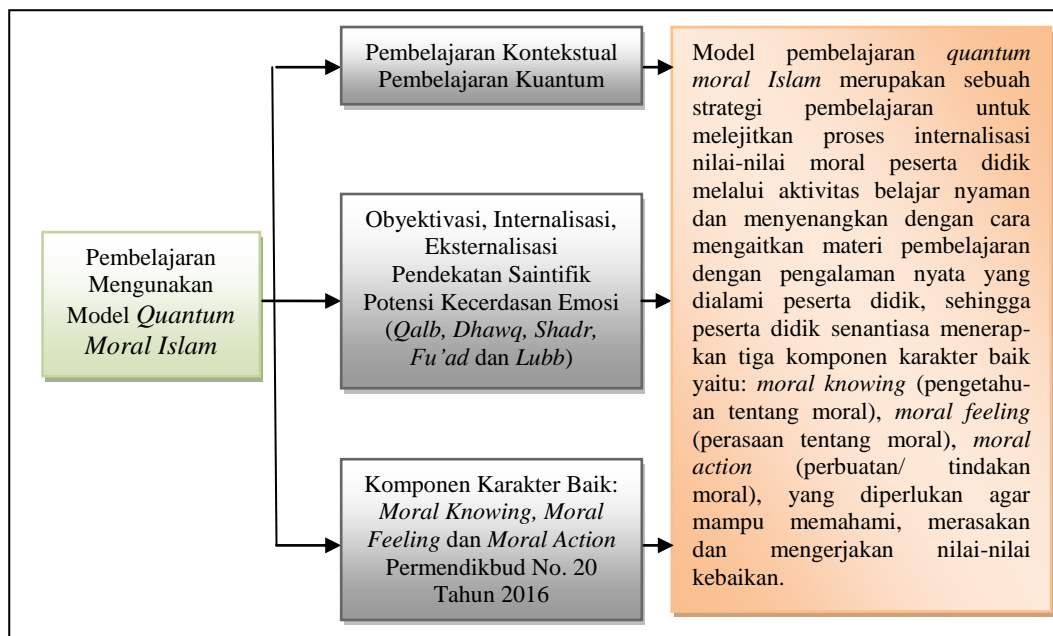
IAIN JEMBER

¹⁹Azhar, “Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya”, (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 38.

²⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 133.

²¹Azhar, “Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya”, 141.

Gambar 2.1
Peta Konsep Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*



1) Pembelajaran Kontekstual

Menurut Zainal Aqib, pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sedangkan Elaine B. Johnshon mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami makna materi akademis yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2017), 4.

akademis mereka dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik.

2) Pembelajaran *Quantum*

Pembelajaran *Quantum* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.²⁴

Menurut Azhar dalam disertasinya, pembelajaran *Quantum* bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman dan interdeterminisme. Dengan kata lain interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.²⁵

²³ Elaine B. Johnshon, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: MLC, 2007), 25.

²⁴ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2011), 16.

²⁵ Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 41.

3) Proses Obyektivasi, Internalisasi dan Eksternalisasi

a) Obyektivasi

Obyektivasi merupakan kebudayaan yang diciptakan manusia kemudian menghadapi penciptanya sebagai suatu yang berada di luarnya atau menjadi suatu realita obyektif. Dalam hal ini manusia atau masyarakat yang menciptakan suatu wacana akan mengalami dan merasakan apa yang diwacanakan sendiri. Melalui tahapan ini, masyarakat menjadi suatu realitas obyektif. Obyektivasi merupakan hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Kenyataan sehari-hari itu diobyektivasi oleh manusia atau dipahami sebagai realitas obyektif. Obyektivasi dalam masyarakat meliputi beberapa unsur, misalnya institusi, peranan dan identitas. Akhlak terpuji merupakan hasil obyektivasi dari berbagai interaksi sosial yang ditindaklanjuti dengan internalisasi kegiatan interpersonal yang dipandang baik, benar, efektif dan efisien. Obyektivasi adalah proses menangkap makna dari obyek melalui indera sensorik yang dalam psikologi dikenal dengan proses sensasi.²⁶

b) Internalisasi

Internalisasi adalah proses individu melakukan identifikasi dari dalam dunia sosio-kulturalnya. Internalisasi merupakan

²⁶Hanun Asrohah, "Interaksi di Kelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik untuk Pengembangan Akhlak", *Ulumuna*, Vol. 18, No. 1 (Juni) 2014, 109.

momen penarikan realitas sosial ke dalam diri atau realitas sosial menjadi kenyataan subyektif.

Internalisasi akan menghasilkan penghayatan dalam diri individu dengan menjadikan sesuatu yang dikenal dan dipahami sebagai bagian dari diri sendiri. Kesadaran ini karena individu telah memahami realitas obyektif menjadi realitas subyektif.²⁷

c) Eksternalisasi

Eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan fisik maupun mentalnya dan juga merupakan suatu keharusan antropologis.

4) Pendekatan Saitifik

Abdul Majid, mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.²⁸

a) Mengamati (*Observation*)

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari sesuatu.

²⁷Hanun Asrohah, "Interaksi di Kelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik untuk Pengembangan Akhlak", 109.

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 211.

b) Menanya (*Questioning*)

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengeksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan dalam mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk

memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga siswa (peserta didik) aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

d) Mengumpulkan dan mengasosiasikan (*Assosiationing*)

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, benda atau objek. memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e) Mengkomunikasikan hasil (*Networking*)

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan

di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.²⁹

5) Potensi Kecerdasan Emosi

Jiwa adalah sisi psikis manusia yang memiliki nilai dan kadar kemanusiaan yang mempengaruhi tingkah laku manusia. *Al-nafs* dengan berbagai maknanya yang kesemuanya merupakan informasi berharga untuk memperoleh kejelasan tentang bagaimana pembentukan tingkah laku manusia yang akhirnya menjadi wujud akhlak atau karakter manusia.

Akhlak dan jiwa atau *nafs* adalah dua sisi dalam manusia yang menyatu dan tidak terpisahkan. Oleh karena itu, ketika mendefinisikan akhlak, Ibnu Miskawaih sebagaimana telah dikutip oleh Asrohah, memandang bahwa akhlak adalah kondisi jiwa, yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan perkiraan (lebih dahulu). Emosi, seperti amarah, rasa takut, dan serakah berasal dari jiwa.³⁰

Menurut Abu Hamid sebagaimana dikutip oleh Azhar, proses emosi dalam melakukan obyektivasi akhlak ialah diperintahkan dan diarahkan akal, karena akal bisa mengendalikan keseimbangan proses

²⁹http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4918/5/T1_162009082_BAB%20IV.pdf
(11 April 2019)

³⁰ Hanun Asrohah, "Interaksi di Kelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik untuk Pengembangan Akhlak", 108.

ambisi dan emosi. Sedangkan proses internalisasi terjadi akibat proses emosi melalui aktivitas kalbu.³¹

a) *Qalb*

Qalb merupakan tempat bersemayamnya niat dan ilmu. Segala sesuatu yang keluar masuk ke dalam diri manusia berasal dari *qalb*. Niat menghasilkan tindakan, dan tindakan berasal dari pengetahuan. Sebab itulah semua tindakan seseorang hasilnya akan dirasakan oleh *qalb*, baik itu tindakan berbasis emosi maupun tindakan berbasis masalah. Seluruh potensi *qalb* harus disinari cahaya ilahi (ruh kebenaran), sehingga ia akan tetap berada di dalam jalan kebenaran. Inilah tugas manusia yang paling berat.

b) *Dhawq*

Dhawq ialah elemen *qalb* yang paling luar yang dikenal dengan intuisi atau perasaan. Ia merupakan pintu awal untuk memasuki ruang *qalb*. Sedangkan di balik *dhawq* ada *shadr* atau lebih dikenal dengan istilah *shadr-an*. Hasil kerja *dhawq* dan *shadr* akan menghasilkan kesadaran moral. Kesadaran moral akan ditransformasikan dalam wujud perilaku dan tindakan yang disebut dengan eksternalisasi. Proses mengasah emosi yang terjadi dalam *dhawq* adalah dengan berempati kepada sesama.³²

³¹Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 57.

³²Hanun Asrohah, "Interaksi di Kelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik untuk Pengembangan Akhlak", 110.

c) *Shadr*

Shadr merupakan potensi *qalb* yang berperan untuk merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, afektif). Potensi *shadr* adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah. *Shadr* adalah pelitanya orang-orang yang berilmu. *Shadr* juga memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan karenanya di sinilah proses internalisasi dilakukan.

d) *Fu'ad*

Fu'ad merupakan potensi *qalb* yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambungkan berada dalam otak manusia (fungsi rasio, kognitif). *Fu'ad* mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya. Potensi ini cenderung dan selalu merujuk pada obyektivitas kejujuran dan jauh dari sikap kebohongan.

potensi *fu'ad* adalah potensi yang mampu menerima informasi dan menganalisanya sedemikian rupa sehingga ia mampu mengambil pelajaran dari informasi tersebut.³³

e) *Lubb*

Lubb adalah kemampuan jiwa tingkat tinggi dan paling sempurna yang berada dalam *qalb* yang paling dalam. Untuk

³³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 94.

meraih kecerdasan *lubb* dibutuhkan kerja keras tidak cukup dengan perangkat ilmu pengetahuan yang luas atau perenungan yang mendalam, tetapi juga melalui ibadah ritual, ketahanan mentalitas, kedewasaan sikap, kesempurnaan budi serta kelembutan moral.

Fu'ad yang mencapai *lubb* akan melahirkan intelektual yang mempunyai tanggung jawab moral atau disebut *ulil albab*. *Ulil albab* merupakan sosok intelektual yang sadar akan lingkungan kemanusiaannya serta tetap kritis menyimak dan berpihak kepada kebenaran.³⁴

6) Komponen Karakter Baik: *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*

Menurut Masnur Muslich, dalam setiap pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter baik menurut Lickona dalam buku karya yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), *moral action* (perbuatan/tindakan moral).³⁵

Moral Knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* ini terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif/sudut pandang),

³⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, 99.

³⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 133.

moral reasoning (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan), *self knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri).

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu: *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).³⁶

7) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

a) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- (1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* 134.

dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

(2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

(4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

(5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

(6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

(7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

(8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

(9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

(10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³⁷

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi:

(1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

(2) Kegiatan Inti

(a) Sikap

(b) Pengetahuan

(c) Keterampilan

(3) Kegiatan Akhir/Penutup.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Azhar M.Pd.BI dalam disertasinya. Dan model ini dikembangkan melalui model-model

³⁷ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 10.

³⁸ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 11-12.

pembelajaran yang telah ada kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran

b. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Sedangkan RPP adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

³⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1-2.

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁴⁰

1) Indikator Pencapaian dan Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dalam kompetensi. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi yang paling kecil adalah Kompetensi Dasar. Agar supaya pendidik tahu bahwa Kompetensi Dasar tersebut telah tercapai, maka dibuatlah bentuk-bentuk penanda dari ketercapaian Kompetensi Dasar yang mampu diukur (*mea-surable*). Bentuk-bentuk tersebut dinamakan indikator. Guru harus memberikan indikator ketercapaian kompetensinya setelah dilakukannya proses pembelajaran karena pembuatan indikator lebih banyak untuk kepentingan proses penilaian dan pengukuran. Sedangkan tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.⁴¹

Sebagaimana telah diketahui, indikator pencapaian dikembangkan dari Kompetensi Dasar. Itulah sebabnya sebelum mengembangkan ke dalam bentuk indikator harus diketahui terlebih dahulu jenis kompetensinya. Pada dasarnya pengembangan kompetensi menganut pembagian hasil belajar menurut Teori Bloom,

⁴⁰Permendikbud No. 58 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Penrtama/ Madrasah Tsanawiyah, 6-7.

⁴¹Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 9.

yang dikembangkan dengan mendasarkan pada tiga ranah domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴² Domain kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, domain afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, domain psikomotorik yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian dikembangkan dari Kompetensi Dasar yang pada dasarnya kompetensi tersebut menganut dalam pembagian hasil belajar dan dikembangkan berdasarkan tiga ranah dalam pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Materi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Pengembangan materi merupakan tahap berikutnya yang harus dikembangkan, jika KD dan indikator telah selesai untuk dikembangkan.

Pentingnya penguasaan materi bagi guru salah satu fungsinya adalah meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ada keraguan lagi dalam mengelola proses pembelajaran.⁴⁴

⁴² Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 37.

⁴³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 141.

⁴⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 51.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting dan menentukan, khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dalam mata pelajaran. Karena peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas dan evaluator dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Menurut Azhar dalam disertasinya, dijelaskan bahwa materi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dikembangkan dengan cara mengaitkan materi pokok pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik.⁴⁶

3) Metode Pendukung Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Arief, menyatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁴⁷

Sementara Zainal Aqib menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar

⁴⁵Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

⁴⁶Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 38.

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),5.

terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴⁸ Oleh karena itu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik peserta didik, situasi, kondisi, kemampuan pribadi pendidik dan sarana prasarana.⁴⁹

Menurut Azhar dalam disertasinya menyatakan bahwa metode-metode pembelajaran yang dapat diadaptasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan model pembelajaran *quantum moral Islam*⁵⁰ ini antara lain:

a) Metode *Examples Non Examples*

Menurut Roestiyah, *examples non examples* merupakan metode pembelajaran yang mempersiapkan dan menggunakan gambar atau diagram maupun tabel yang telah disesuaikan dengan materi bahan ajar dan Kompetensi Dasar, sajian gambar yang ditempel atau memakai LCD/HP, dengan petunjuk guru, peserta didik dapat mencermati sajian, melakukan diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.⁵¹ Adapun langkah-langkahnya:

⁴⁸Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 102.

⁴⁹ Basrudin L. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 4.

⁵⁰ Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 27.

⁵¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 73.

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar atau video sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/HP.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisa gambar.
- (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- (7) Kesimpulan.⁵²

b) Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Robert E. Slavin. Metode ini merupakan suatu cara efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik

⁵² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 17-18.

harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.⁵³

c) Metode *Poster Comment*

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.⁵⁴ Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Pilihlah sebuah poster atau gambar yang ada kaitannya dengan bahan kajian yang akan dibahas.
- (2) Mintalah peserta didik untuk mengamati dan menghayati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.
- (3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka harus memberikan komentar atau pendapatnya tentang gambar tersebut.

⁵³Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 26-27.

⁵⁴Faisal, "Pengaruh Penggunaan Metode *Poster Comment* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP IT Al-Hurriyah Cikarang Utara <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35103/2/FAISAL-FITK.pdf>, (11 April 2019).

(4) Mintalah peserta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan poster atau gambar tersebut.⁵⁵

4) Penggunaan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Sebagai suatu proses yang salah satunya adalah menyampaikan pesan, pembelajaran sangat rentan sekali dengan salah pengertian. Itulah sebabnya diperlukan sesuatu yang dapat mengurangi kesalahpahaman tersebut. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.⁵⁶

Menurut Zainal Aqib, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang proses pembelajaran pada si pembelajar. Penggunaan media pembelajaran digunakan dalam rangka peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar serta membantu didik.⁵⁷

Hamalik dalam buku karya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

⁵⁵ Zurinal dan Ahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan, Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Cet.I*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 130-131.

⁵⁶ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 117.

⁵⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual(Inovatif)*, 50.

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵⁸

Para pakar media pembelajaran telah merumuskan kriteria-kriteria pemilihan media. Kriteria pemilihan media ini didasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media serta keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Berikut ini adalah kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni :

- a) Kesesuaian dengan tujuan
- b) Ketepatangunaan
- c) Keadaan peserta didik
- d) Ketersediaan
- e) Biaya kecil
- f) Keterampilan pendidik
- g) Mutu teknis.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

⁵⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 19.

⁵⁹Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 118-121.

5) Menentukan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.⁶⁰

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁶¹

Dalam perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran menurut Sudjono dalam buku karya Mulyadi, ada 8 hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- a) Momentum penilaian, dimaksudkan saat-saat mana yang harusnya penilaian hasil belajar dilakukan,
- b) Sasaran penilaian, adalah dari segi apa penilaian hendak dilakukan,
- c) Tolak ukur, digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan dengan baik,
- d) Model penilaian, rencana penilaian harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik
- e) Instrumen pelaksanaan penilaian,
- f) Teknik pelaksanaan penilaian,

⁶⁰Wayan Nurkanacana dan Sunartana. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

⁶¹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan alon Pendidik*, 8.

g) Teknik pengelolaan, dan

h) Tindak lanjut.⁶²

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran sering disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi RPP yang berisi pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru:

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,

b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari,

c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,

d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan

e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶³

⁶² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 30.

⁶³ Permendikbud No. 58 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, 8.

Menurut Azhar dalam disertasinya, pada tahap ini guru menggiring peserta didik pada kegiatan pengelaran konteks dengan meaksanakan lima hal, yaitu: pertama, guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, kedua guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman nyata yang dirasakan peserta didik, ketiga guru mengaitkan pengalaman dengan materi pembelajaran, keempat guru menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan/santai dan diliputi nuansa demokratis agar terjadi proses pembelajaran yang bermakna, dan kelima guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan dalam berpendapat dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri serta melibatkan peserta didik lainnya dalam menjawab pertanyaan dari kawannya.⁶⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Menurut Azhar dalam disertasinya, kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan guru menggiring peserta didik pada kegiatan obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi, guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilakukan

⁶⁴Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 151.

dengan pendekatan saintifik dengan upaya mengasah *dhawq, shadr, fu'ad* dan *lubb* melalui aktivitas belajar.⁶⁵

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Dalam tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Aktivitas yang terjadi pada tahap ini adalah memberi penugasan kepada peserta didik, menilai pekerjaan peserta didik, membuat perencanaan untuk pertemuan selanjutnya, menilai kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam tujuan evaluasi ini untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media dan lingkungan dalam sistem penilaian itu sendiri.

d. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara khusus dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya

⁶⁵Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 151.

bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran itu sendiri.⁶⁶

Adapun salah satu bentuk atau jenis evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan setiap akhir pembelajaran yakni evaluasi formatif. Evaluasi formatif sering kali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada saat setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Winkle dalam buku karya Ainurrahman menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar peserta didik dan pendidik memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.⁶⁷

Model penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menggunakan model *quantum moral Islam* adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik juga disebut sebagai penilaian berbasis proses. Artinya, ketika guru mengajarkan sebuah materi, maka setiap kali tatap muka, guru harus mengambil penilaian dari peserta didik. Tidak hanya pada akhir pertemuan saja. Soal tes yang

⁶⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 207.

⁶⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 221.

digunakan sudah konkret dan konten masalah sangat nyata serta dalam penilaian autentik ini menggunakan berbagai jenis penilaian, tidak hanya tes.⁶⁸

Menurut Munif Chatib, dalam penilaian autentik, guru mempunyai kesempatan untuk menilai aktiitas belajar peserta didiknya setiap kali tatap muka. Pada saat kompetensi dasar dalam silabus sebuah mata pelajaran diperkirakan selesai dalam tiga kali tatap muka, maka pada pertemuan pertama, guru dapat langsung mengambil nilai, demikian juga pada pertemuan kedua dan ketiga. Nilai hasil akhir adalah rata-rata dari tatap muka pertama sampai ketiga dengan kategori ranah penilaian masing-masing, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁹

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang biasa disebut *EQ* sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan orang lain. Memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

⁶⁸Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2019), 139.

⁶⁹Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences* , 144.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Keterampilan *EQ* bukanlah lawan keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi sangat dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, *EQ* tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi orang tua atau para pendidik untuk melanjutkan apa yang telah disediakan oleh alam agar anak mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan. Dengan demikian maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau oleh orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar.⁷⁰

b. Ranah Kecerdasan Emosional

1) Ranah Intra Pribadi

Ranah intra pribadi terkait dengan kemampuan individu untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ranah ini meliputi:

a) Motivasi Diri

Motivasi diri ialah penggunaan hasrat untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran yang tepat, membantu

⁷⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 87.

mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

b) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan diri sendiri, menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan serta menerapkan pemahaman terhadap masalah-masalah yang cukup berat.

2) Ranah Antar Pribadi

Ranah antar pribadi berkaitan dengan “keterampilan bergaul” yaitu kemampuan individu berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Ranah ini meliputi:

a) Empati

Empati ialah merasakan dan memahami orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

b) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial adalah belajar rela memikul tanggung jawab, mengenali akibat-akibat dari keputusan dan tindakan pribadi serta melanjutkan komitmen yang telah dibuat dan disepakati.

c) Hubungan Antar Pribadi

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan

keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit memahami keinginan serta kemauan orang lain.⁷¹

3) Ranah Penyesuaian Diri

Ranah penyesuaian diri berkaitan dengan sikap individu yang lentur dan realistis dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul. Ranah ini meliputi kemampuan untuk melihat sesuatu sesuai dengan kenyataannya, sikap fleksibel dan kemampuan mendefinisikan permasalahan atau konflik, kemudian bertindak untuk mencari dan menerapkan pemecahan yang jitu dan tepat. Ranah ini meliputi :

a) Pemecahan Masalah

Belajar menyelesaikan masalah atau konflik dengan melakukan konfrontasi secara jujur dengan orang lain, orang tua dan guru serta memahami contoh penyelesaian masalah untuk merundingkan atau menyelesaikan suatu perselisihan.

4) Ranah Pengendalian diri

Ranah pengendalian diri terkait dengan kemampuan individu untuk tahan menghadapi stres dan mengendalikan impuls/dorongan nafsu serta kemampuan untuk menahan atau menunda keinginan

⁷¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* diterjemahkan oleh T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 56.

untuk bertindak tanpa menimbang dengan matang/seksama. Ranah ini meliputi:

a) Ketahanan Menanggung Stres

Yakni dengan mempelajari pentingnya berolahraga, perenungan yang terarah dan metode relaksasi

b) Pengendalian Impuls/Dorongan Nafsu

Belajar mengelola nafsu atau perasaan dengan memantau pembicaraan diri sendiri untuk menangkap pesan-pesan negatif yang terkandung didalamnya, menyadari apa yang ada dibalik perasaan, menemukan cara untuk menangani rasa takut, cemas, dan kesedihan.⁷²

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salaman* yang artinya tunduk, patuh, bergama Islam. Secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan. Maksudnya orang yang mengikuti agama Islam akan memperoleh keselaatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁷³

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

⁷² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 91

⁷³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elka, 2012), 47.

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua umur, jenjang dan jenis pendidikan.⁷⁴

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengemalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

⁷⁴ PP RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 1-2.

⁷⁵Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, 1.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ialah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun sebagai umat seluruhnya. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷⁶

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (Al-Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam).
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi

⁷⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Madani Center Press, 2008), 16.

pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw, juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

6) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw, di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah

bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.⁷⁷



⁷⁷ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, 5-6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁷⁸ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi motivasi, perilaku dan tindakan.

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau atau berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁷⁹

Jenis penelitian lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian naratif. Naratif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.⁸⁰

⁷⁸ Bhader John Nasution, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 126.

⁷⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁸⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian.⁴

Adapun lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah SMA Negeri 5 Jember. Alasan penelitian ini dilakukan di lembaga tersebut karena dalam sekolah ini terdapat berbagai kegiatan khususnya kegiatan peribadatan sebagai rutinitas peserta didik tanpa paksaan dari siapapun dalam menjalankannya. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan kebiasaan yang luar biasa, sebab tidak banyak sekolah umum yang mengembangkan hasil belajar peserta didiknya khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dunia nyata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, teknik untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut paling tahu yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.⁵

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini akan mencakup pihak-pihak sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam (A. Yusron Arafat, M.Pd.I)
2. Peserta didik kelas X MIPA 3

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 128.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan akan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia, menangkap arti fenomena, yang memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah non partisipan atau pengamat sebagai partisipan. Peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejadian dan dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat.⁷ Data yang diperoleh dengan cara observasi meliputi :

- a. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), 232.

- b. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain :

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 186.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 233-234.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis¹⁰. Dokumentasi sebagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk denah, struktur organisasi, dan data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.¹¹

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- a. Profil SMA Negeri 5 Jember.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum moral Islam* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- c. Data hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum moral Islam* dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin

¹⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186

¹¹Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

dijawab.¹² Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu:¹³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan tahap pertama dalam analisis data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis).

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan transktivitas dan konteks sosial. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.¹⁴

¹²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014). 34.

¹³Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysh: A Methods Sourcebook* (Thousand, CA: Sage, 2014), 10.

¹⁴Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysh: A Methods Sourcebook* , 18.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.¹⁵

Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu unsur transitivitas apa yang digunakan. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial. Dalam rumusan masalah ketiga yaitu unsur digunakan di dalam konteks sosial.

c. *Abstacting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transitivitas dan konteks sosial sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu

¹⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysh: A Methods Sourcebook*, 19.

pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial pada tabel.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial. Penyajian data berupa tabel dan bagan yang menunjukkan transitivitas dan konteks sosial dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digubakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jika sumber data peneliti tidak menemukan informasi yang sesuai, maka peneliti melakukan pencarian data dengan sumber lain. Baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.¹⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁸

Untuk mengetahui proses yang akan dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap Pendahuluan dan Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rencana penelitian, penelitian menetapkan seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, obyek dan metode penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memfokuskan tempat mana yang akan dijadikan penelitian. Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah SMA Negeri 5 Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, penelitian terlebih dahulu mengurus surat perizinan untuk meneliti di lembaga pendidikan SMA Negeri 5 Jember agar penelitian bisa terkondisikan oleh pihak pengurus.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: penyusunan daftar pertanyaan wawancara, membuat lembar observasi dan penataan dokumen yang diperlukan.

e. Memilih Informan

Peneliti akan memilih informan yang akan dijadikan sasaran untuk diwawancarai dan dianalisis dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Menemui kepala sekolah dan informan
- c. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap analisis data

Tahapan terakhir yaitu analisis data, peneliti akan mulai menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Data di analisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman kemudian diuji keabsahannya. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Pengumpulan data, data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan.
- b. Kondensasi data, data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi, diidentifikasi, dievaluasi kemudian disederhanakan.
- c. Penyajian data, setelah data diseleksi, diidentifikasi, dievaluasi dan disederhanakan, kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan.
- d. Verifikasi data, dalam tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMA Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kota Jember. Sejak tahun 2009 SMA Negeri 5 Jember ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Peduli Lingkungan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional dan penghargaan Piala Perak dari Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

SMA Negeri 5 Jember terletak di jalan Semangka No. 4 Baratan, Patrang Jember. SMA Negeri 5 Jember dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yakni Bapak Siswo Suryono, S.Pd, M.Pd. SMA Negeri 5 Jember mempunyai tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 59 orang. Sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 5 Jember adalah sebanyak 724 siswa yang tersebar pada 3 kelompok rombongan belajar (Kelas X, XI dan XII) dan 2 program jurusan (IPA-IPS).

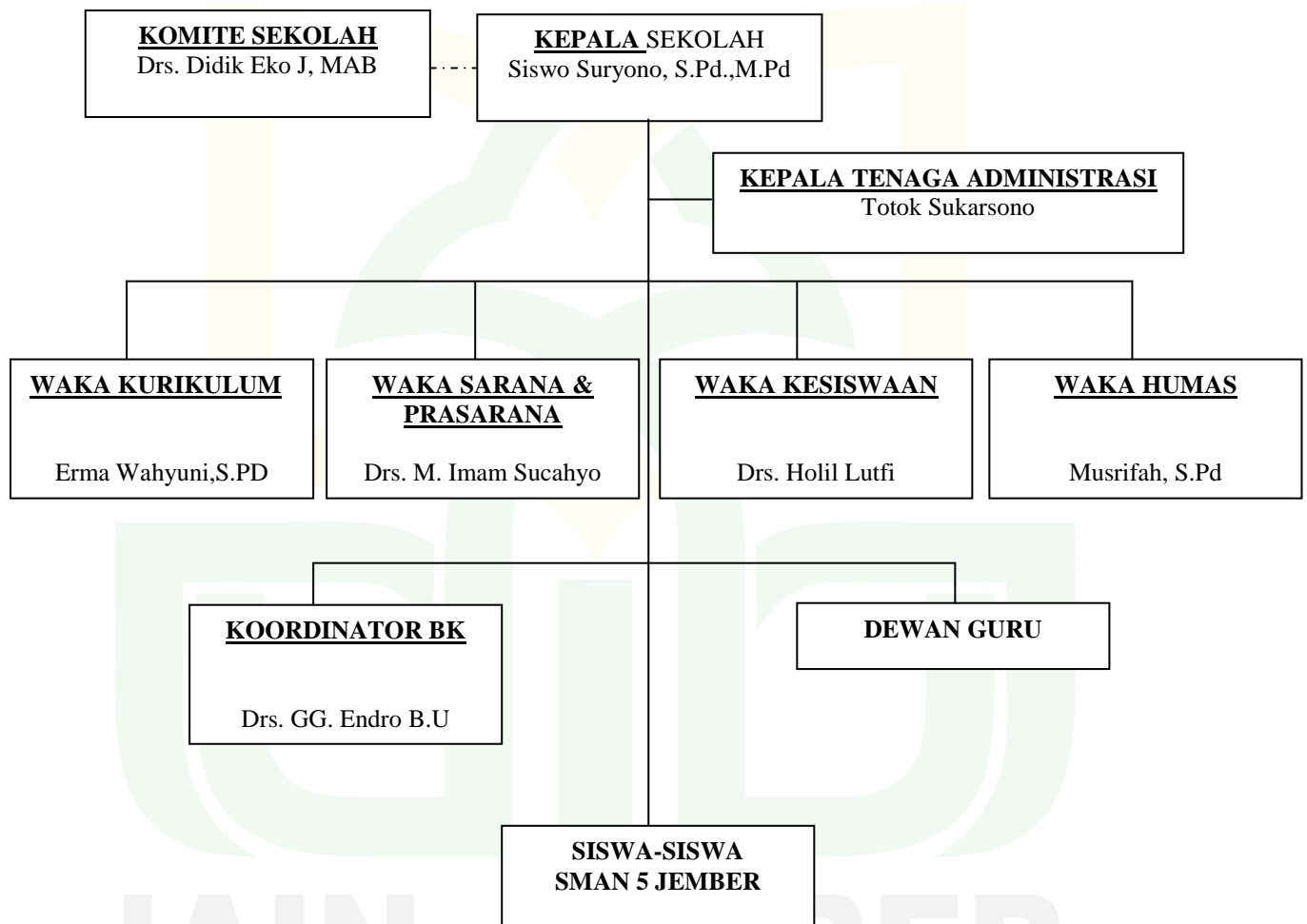
Dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan siswa, SMA Negeri 5 Jember memiliki sarana prasarana yang lengkap. Mulai dari laboratorium komputer, kimia, biologi, fisika, ruang multimedia, dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁹ Dwi Herwanto, wawancara, 10 September 2019.

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Jember
Alamat : Jalan Semangka 4 Jember
: Kelurahan Baratan
: Kecamatan Patrang/ Kabupaten Jember
: No. Telpn (0331) 422136
2. Nama Kepala Sekolah : Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd.
No. Telp. / Hp : 081336311245
3. Akreditasi Sekolah : A
4. Tahun didirikan : 1995
5. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah : 6.000 m²
 - b. Luas Bangunan : 3.268 m²
6. Nomor Rekening Rutin Sekolah :
Nama Bank : Bank Jatim
7. Visi Sekolah
Peningkatan prestasi dan Mutu Pendidikan yang dilandasi iman dan taqwa.
8. Misi Sekolah :
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntutan masyarakat.
 - b. Menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.
 - c. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berwawasan mutu, partisipatif, mandiri dan lingkungan hidup.

- d. Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan masyarakat.
- e. Membangun hubungan kerja sama dengan semua pihak secara harmonis.²

2. Struktur Organisasi Sekolah



² Data Dokumentasi Arsip SMA Negeri 5 Jember

3. Data Pendidik

Tabel 4.1
Data Pendidik SMA Negeri 5 Jember

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3	-	-	-	-	-
2.	S2	4	1	1	-	6
3.	S1	8	12	10	9	39
4.	D3	-	-	-	-	-
Jumlah		12	13	11	9	45

4. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 5 Jember

No	Uraian	Jumlah	
		L	P
1.	Pegawai PNS	1	-
2.	Pegawai Tidak Tetap	11	3
Jumlah		12	3

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Negeri 5 Jember

No	Uraian	Jumlah
1	Laki-laki	367
2	Perempuan	357
Jumlah		724

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien, serta meningkatkan prestasi belajar, maka diperlukan fasilitas yang menunjang untuk mencapai tujuan tersebut. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 5 Jember sebagai berikut:³

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Jember

No	Fasilitas	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas
			Luas		Luas		Luas		
1	Ruang Teori / Kelas	19+	72			3	216		
2	Laboatorium IPA	1	180						
3	Laboatorium Kimia	1	180						
4	Laboatorium Fisika	1	180						
5	Laboatorium Biologi	1	180						
6	Laboatorium Bahasa								
7	Laboatorium IPS								
8	Laboatorium Komputer	1	180						
9	Laboatorium Multimedia								
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	120						
11	Ruang Perpustakaan Multimedia								
12	Ruang Seni	1	66						
13	Ruang Serbaguna								
14	Ruang UKS	1	40						

³ Data Dokumentasi Arsip SMA Negeri 5 Jember

15	Ruang Praktik Kerja								
16	Bengkel								
17	Ruang Diesel								
18	Ruang Adiwiyata	1	24						
19	Ruang	1	24						
20	Koperasi/Toko	1	24						
21	Ruang BP/BK	1	40						
22	Ruang Kepala Sekolah	1	28						
23	Ruang Guru	1	96						
24	Ruang Tata Usaha	1	64						
25	Ruang OSIS	1	64						
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	4						
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	4						
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6	3						
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	3						
30	Gudang	1	70						
31	Ruang Ibadah	1	330						
31	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33	Rumah Dinas Guru								
34	Rumah Penjaga Sekolah								
35	Sanggar								
36	Sanggar PKG								
37	Asrama Siswa								
38	Unit Produksi								
39	Ruang	1	108						

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* memiliki beberapa hal yang menarik di dalamnya, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan strategi yang dapat membuat peserta didik belajar nyaman dan menyenangkan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dan membuat peserta didik lebih bermakna dalam belajarnya, sehingga proses belajar peserta didik menjadi efektif.⁴

Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* atau belajar melalui pengalaman nyata yang dialami peserta didik, menunjuk pada suatu bentuk belajar kontekstual, dimana peserta didik ditempatkan pada situasi sosial yang nyata dan bentuk belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.

Hal ini dikuatkan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan baik dan sesuai dengan realita yang ada.⁵

⁴ Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 38.

⁵ Observasi, 21 Agustus 2019.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

Perencanaan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2019/2020 dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Kalau saya biasanya untuk silabus membuat sendiri, karena di sekolah ini memang setiap guru diwajibkan membuat silabus sendiri, sehingga nanti kita guru-guru bisa membuatnya sesuai keadaan sekolah. Begitu juga dengan RPP, juga membuat sendiri. Saya juga sebelum membuat RPP biasanya menyebarkan angket gaya belajar kepada peserta didik. Salah satunya, ketika saya akan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas.”⁶

Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan data yang ada seperti mengecek perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP dengan menggunakan model *quantum moral Islam*.

“Hal ini terbukti bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dibuat dan disusun secara mandiri. Sebab dalam setiap komponen yang ada dalam perencanaan

⁶ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

khususnya dalam RPP sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik.”⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Jember tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam mengenai tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Tujuan saya menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama dan kedua *Asma’ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)*) kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember 1) karena menurut saya materi ini sangat cocok (materinnya ringan dan bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata) jika diterapkan model *quantum moral Islam*, selain itu agar peserta didik mampu menguasai materi dengan lebih mudah, 2) karena dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan model *quantum moral Islam* ini memiliki banyak sekali pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik seperti, kecerdasan emosional peserta didik terbentuk bahkan terlatih, kemampuan kognitif dan psikomotoriknya terlatih, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dipelajari dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir konkret, sehingga setelah proses pembelaran

⁷ Observasi, Perencanaan Pembelajaran, 30 Juli 2019.

selesai, peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya.”⁸

Data hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertemuan pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) yang telah disusun di RPP.

“Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, peserta didik dapat mengubah perilaku sesuai dengan pembelajaran yaitu mampu menunjukkan arti, menjelaskan makna serta menganalisis makna asmaul husna, menekankan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna, membangun sikap keluhuran budi, berakhlakul karimah, dan peserta didik dapat mempresentasikan hubungan makna-makna *Asmaul Husna*.”⁹

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I), tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertemuan pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) yakni materi tersebut dianggap cocok, ringan dan bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata jika disandingkan dengan model *quantum moral Islam*, sehingga peserta didik mampu

⁸ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Asma'ul Husna Kelas X.

menguasai materi dengan lebih mudah, sebab dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan model ini banyak sekali hal yang didapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti, membentuk bahkan melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan kogniti dan psikomotorik peserta didik, kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dipelajari dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir konkret, sehingga setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Perencanaan Indikator Pencapaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan pengembangan indikator pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Sebagaimana telah diketahui secara umum bahwasanya indikator pencapaian yang akan dicantumkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dikembangkan dari Kompetensi Dasar atau Standart Kompetensi. Saya merumuskan indikator pencapaian dengan menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Jadi sebelum itu saya harus tahu terlebih dahulu kompetensi yang dimiliki peserta didik.”

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan data dokumentasi RPP yang disusun secara mandiri oleh guru:¹⁰

Kompetensi dasar	IPK
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.	1.3.1 Peserta didik dapat menekankan bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman alAsmau al-Husna: Al-Karim, AlMu'min, Al-Wakil, Al-Matin, AlJami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	2.3.1 Peserta didik dapat membangun sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, AlMu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir dalam kehidupan sehari-hari
	2.3.2 Peserta didik berakhlakul karimah kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna alKariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir dalam kehidupan sehari-hari,
3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	3.3.1 Peserta didik dapat menunjukkan arti al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
	3.3.2 Peserta didik dapat menjelaskan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
	3.3.3 Peserta didik dapat menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-

¹⁰ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Asma'ul Husna Kelas X.

Kompetensi dasar	IPK
	Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.	4.3.1 Peserta didik dapat mempresentasikan hubungan makna-makna Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhiir

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I), perencanaan pengembangan indikator pencapaian pada pembelajaran dikembangkan dari Kompetensi Dasar atau Standart Kompetensi. Sebelum mengembangkan ke dalam bentuk indikator harus diketahui terlebih dahulu jenis kompetensi peserta didik, karakter dari peserta didik serta gaya belajar yang mereka miliki. Pada dasarnya pengembangan kompetensi dibuat dengan acuan yang ada dalam KKO (Kata Kerja Operasioanl) Teori Bloom, dimana terdapat tiga ranah penting dalam proses pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, dan ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik peserta

didik. Dari ketiga ranah itu sudah ada tingkatan-tingkatannya masing-masing.

c. Perencanaan Materi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

"Saya menerapkan model ini sesuai dengan acuan yang ada, akan tetapi ada beberapa yang dikembangkan agar peserta didik tambah paham dengan maksud yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember dan tercantum dalam RPP. Contohnya, dalam RPP saya mengidentifikasi mana materi yang harus dikuasai secara konseptual dan metakognitif oleh peserta didik. Dan saya menerapkan model ini 2 kali tatap muka dengan materi yang berbeda."¹¹

Hal di atas dapat dikuatkan dengan adanya RPP yang telah disusun oleh Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I, dimana dalam RPP tersebut menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* apa saja yang harus dikuasai peserta didik secara konseptual ataupun metakognitif .

“Iman Kepada Allah (Makna Asma’ul Husna)

- Konseptual: Sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna*

¹¹ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir

- Metakognitif: Makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*
- Konseptual: Contoh keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.*¹²

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dalam perencanaan pengembangan materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember. Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam 2 kali pertemuan dan dengan materi yang berbeda.

Dan beliau juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* apa saja yang harus dikuasai peserta didik secara konseptual ataupun metakognitif sesuai dengan yang telah diantumkan dalam RPP.

d. Perencanaan Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

¹² Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Asma'ul Husna Kelas X.

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan penentuan media pembelajaran yang digunakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Dalam menggunakan metode pembelajaran, saya selalu menyesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan saya terapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* antara lain: metode *examples Non Examples* dan metode *poster comment*. Kedua metode tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik, dan melalui metode tersebut peserta didik dapat melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam menghadapi suatu masalah yang ada di sekitarnya.”¹³

Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan data yang ada, yaitu RPP yang telah disusun. Dalam RPP tersebut disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X adalah metode *examples Non Examples* dan metode *poster comment*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)*, metode yang digunakan pada pembelajaran tersebut

¹³ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

adalah metode *examples Non Examples* dan metode *poster comment* sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP. Kedua metode tersebut dianggap memiliki tujuan untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik, mengasah beberapa kecerdasan yang peserta didik miliki yaitu, kecerdasan kognitif, emosional dan sosial peserta didik dan melalui metode tersebut peserta didik dapat melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam menghadapi suatu masalah yang ada di sekitarnya.

e. Perencanaan Penentuan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Penentuan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan penentuan media pembelajaran yang digunakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Dalam memilih media pembelajaran, saya juga selalu menyesuaikan dengan materi, tujuan dan konsep pembelajaran yang akan saya terapkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan fasilitas yang ada, terkhusus mengenai media pembelajaran, karena menurut saya media pembelajaran adalah salah satu fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yang sangat penting sehingga dalam pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran. Penentuan media yang perlu saya siapkan dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* sesuai dengan yang

tercantum dalam RPP, antara lain: Al-Qur'an terjemah, buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X 2016, dan buku-buku tentang keimanan lain yang relevan. Terkadang saya juga menayangkan video yang ada hubungannya dengan materi yang saya ajarkan, memberikan kertas berisi gambar sesuai dengan materi yang sedang dibahas, papan tulis dan spidol, laptop, LCD proyektor dan internet bila diperlukan.”¹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara diatas dengan peserta didik. Bayu Dzikriansyah Agatha selaku ketua kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, Pak Yusron pasti selalu mempersiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran akan berlangsung.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)*, media yang digunakan pada pembelajaran tersebut meliputi buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X 2016, tayangan video yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan, kertas berisi gambar sesuai dengan materi yang sedang dibahas, papan tulis dan spidol, laptop, LCD proyektor dan internet bila diperlukan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam RPP

¹⁴ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

¹⁵ Bayu Dzikriansyah Agatha, wawancara, Jember, 16 Agustus 2019.

f. Perencanaan Alokasi Waktu

Alokasi yang ditentukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan perencanaan alokasi waktu yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Untuk alokasi waktu yang saya gunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pertama dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, sesuai pada alokasi waktu yang sudah tercantum dan tercatat di RPP saya, yakni 3 x 45 menit atau setara dengan 135 menit atau 2 jp lebih 15 menit. Waktu tersebut digunakan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 105 menit untuk materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes dan 15 menit untuk penutup begitu juga dengan materi kedua. Dan saya juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran saya agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan jika kurang disiplinnya waktu.”¹⁶

Hal ini dikuatkan dengan data yang telah dicantumkan dalam RPP yang disusun, yaitu:

“Alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pertama dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pertemuan pertama dan kedua materi *Asma'ul Husna* 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 105 menit untuk materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes dan 15 menit untuk penutup.”¹⁷

¹⁶ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

¹⁷ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi *Asma'ul Husna* Kelas X.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I menyesuaikan dengan alokasi yang ada di RPP pada pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan Al-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, sesuai pada alokasi waktu yang sudah tercantum dan tercatat di RPP saya, yakni 3 x 45 menit atau setara dengan 135 menit atau 2 jp lebih 15 menit. Waktu tersebut digunakan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 105 menit untuk materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes dan 15 menit untuk penutup dan materi kedua *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, sesuai pada alokasi waktu yang sudah tercantum dan tercatat di RPP saya, yakni 3 x 45 menit atau setara dengan 135 menit atau 2 jp lebih 15 menit. Waktu tersebut digunakan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan, 105 menit untuk materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes dan 15 menit untuk penutup. Dan beliau juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan jika kurang disiplinnya waktu.

g. Perencanaan Penentuan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*

Perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Proses perencanaan evaluasi pada materi pertama *Asma’ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dan materi kedua *Asma’ul Husna* (*Al-Jaami’, Al-Adl* dan *Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* ini menggunakan model penilaian autentik dalam penilaian prosesnya, artinya semua aspek akan saya nilai selama pembelajaran dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam kelas, cara peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, dilihat dari hasil tanya jawab yang dilakukan peserta didik, sikap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan penilaian formatif sebagai penilaian hasilnya seperti ulangan harian.”¹⁸

Hal ini dikuatkan dengan adanya data dokumentasi yang menyebutkan bahwa:

“Teknik penilaian harian:
 a. Penilaian sikap: Penilaian diri, Observasi (jurnal)
 b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis (soal uraian)
 c. Penilaian Keterampilan: Praktik (diskusi/Presentasi materi).”¹⁹
 Jadi dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa

dalam perencanaan evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama materi *Asma’ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dan pertemuan kedua materi *Asma’ul Husna* (*Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* ini

¹⁸ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 30 Juli 2019.

¹⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi *Asma’ul Husna* Kelas X.

dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam kelas, cara peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, dilihat dari hasil tanya jawab yang dilakukan peserta didik, sikap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai nilai prosesnya. Ada juga untuk ulangan harian saya juga memberikan soal dalam bentuk uraian untuk nilai hasilnya. Dari hasil pembelajaran tersebutlah Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I dapat menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan harus benar-benar sesuai dengan aturan strategi, metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan, karena pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aturan strategi, metode atau model pembelajaran yang benar juga akan menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aturan strategi, metode atau model pembelajaran tidak maksimal maka pembelajaran juga tidak akan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Program pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus mampu didukung

dengan pengembangan pembelajaran pula. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Jember tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal

Pelaksanaan pada kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Pelaksanaan dalam kegiatan awal pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl* dan *Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP, yaitu berisi tentang pembinaan karakter dengan cara guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a bahkan peserta didik juga

membaca *Asmaul Husna*, kemudian kolaboratif yaitu guru melakukan pengelolaan kelas seperti absensi, dan lain-lain, setelah itu literasi yakni berisi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, bagaimana cara mencapainya dan melakukan apersepsi atau merangsang peserta didik agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.²⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 telah sesuai dengan apa yang ada di RPP, yaitu berisi tentang pembinaan karakter dengan cara guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a bahkan peserta didik juga membaca *Asmaul Husna*, kemudian kolaboratif yaitu guru melakukan pengelolaan kelas seperti absensi, dan lain-lain, setelah itu literasi yakni berisi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, bagaimana cara mencapainya dan melakukan apersepsi atau merangsang peserta didik agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan awal pada pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-*

²⁰ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Awal Pertemuan Pertama*, Jember, 07 Agustus, 2019.

Matiin) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Pada tahap ini, yang saya lakukan adalah menggiring peserta didik pada kegiatan pengenalan konteks dengan melaksanakan beberapa hal, yakni: pertama, saya selalu membuka proses pembelajaran dengan salam dan do’a, do’anya itu membaca *Asmaul Husna* setiap pertemuan. Setelah itu saya rutin melakukan absensi setiap kali tatap muka, agar saya lebih tahu dan mengenal peserta didik saya, kemudian setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan bagaimana cara untuk mencapainya. Setelah itu saya melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pengalaman nyata yang dialami peserta didik lalu mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, kadang saya menayangkan video atau memberi gambar yang relevan dengan materi, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menyampaikan gagasan terkait video atau gambar tersebut kemudian dikaitkan dengan materi ajar.”²¹

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan awal pertemuan kedua materi *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 pada pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Pada tahap ini, yang saya lakukan adalah menggiring peserta didik pada kegiatan pengenalan konteks dengan melaksanakan beberapa hal, yakni: pertama, saya selalu membuka proses pembelajaran dengan salam dan do’a, do’anya itu membaca *Asmaul Husna* setiap pertemuan. Setelah itu saya rutin melakukan absensi setiap kali tatap muka, agar saya lebih tahu dan mengenal peserta didik saya, kemudian setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan bagaimana cara untuk mencapainya. Setelah itu saya melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pengalaman nyata yang dialami peserta didik lalu mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, kadang

²¹ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Awal Pertemuan Kedua*, Jember, 14 Agustus, 2019.

saya menayangkan video atau memberi gambar yang relevan dengan materi, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menyampaikan gagasan terkait video atau gambar tersebut kemudian dikaitkan dengan materi ajar.”²²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl* dan *Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 menggiring peserta didik pada kegiatan pengenalan konteks dengan melaksanakan beberapa hal, yakni: pertama, guru selalu membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, do'anya itu membaca *Asmaul Husna* setiap pertemuan. Setelah itu guru rutin melakukan absensi setiap kali tatap muka, agar guru lebih tahu dan mengenal peserta didiknya, kemudian setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan bagaimana cara untuk mencapainya. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pengalaman nyata yang dialami peserta didik lalu mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, terkadang guru menayangkan video atau memberi gambar yang relevan dengan materi, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menyampaikan gagasan terkait video atau gambar tersebut kemudian dikaitkan dengan materi ajar.

²² A. Yusron Arafat, wawancara, Jember, 31 Juli 2019.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pelaksanaan pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Pelaksanaan dalam kegiatan inti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan 3 proses yaitu, *obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi* dan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Dalam kegiatan inti ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan (*poster comment*), telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Adapun isi dari kegiatan inti ini adalah mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan.”²³

Pelaksanaan dalam kegiatan inti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

²³ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Inti Pertemuan Pertama*, Jember, 07Agustus, 2019.

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma’ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan 3 proses yaitu, *obyektivasi* dan *internalisasi* dan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Dalam kegiatan inti ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan (*examples non examples*), telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Adapun isi dari kegiatan inti ini adalah mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan.”²⁴

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, kegiatan inti ini mencakup:

“Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa: *obyektivasi*: mengamati (guru memberikan stimulus atau ransangan pada peserta didik dengan cara mengaitkan materi ajar kepada pengalaman yang dialami peserta didik atau dikaitkan dengan kehidupan nyata), menanya (peserta didik dapat bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terkait materi ajar), mengeksplorasi (mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi), mengasosiasi (menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan) dan *internalisasi*: mengkomunikasikan (mempresentasikan hasil temuan). Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan

²⁴ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Inti Pertemuan Kedua*, Jember, 14 Agustus, 2019.

bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Dalam kegiatan ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan, telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.”²⁵

Menurut peneliti saat mewawancarai Bayu Dzikriansyah Agatha selaku ketua kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember mengatakan:

“Cara belajar yang Pak Yusron terapkan sangat membantu saya untuk lebih memahami materi yang beliau ajarkan dan pastinya pengalaman yang beliau berikan mudah diingat sehingga lebih mudah bagi saya untuk menerapkan lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari saya sesuai dengan apa yang beliau ajarkan.”²⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menurut peneliti bahwasannya Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember sudah sesuai dengan langkah-langkah yang di tulis di RPP dan dengan adanya pembelajaran menggunakan model *quantum moral Islam*, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru karena berkaitan dengan pengalaman yang telah peserta didik alami.

c. Pelaksanaan Kegiatan Penutup

Pelaksanaan pada kegiatan penutup pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

²⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Asma’ul Husna Kelas X.

²⁶ Bayu Dzikriansyah Agatha, wawancara, Jember, 16 Agustus 2019.

Pelaksanaan dalam kegiatan penutup pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil* dan *AL-Matiin*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP. Pada tahap ini proses *eksternalisasi* dilakukan, yaitu: guru menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.”²⁷

Pelaksanaan dalam kegiatan penutup pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl* dan *Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl* dan *Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP. Pada tahap ini proses *eksternalisasi* dilakukan, yaitu: guru menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan

²⁷ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pertemuan Pertama* Jember, 07 Agustus, 2019.

selanjutnya, kemudian guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam."²⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP. Pada tahap ini guru menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

d. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

²⁸ Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pertemuan Kedua* Jember, 14 Agustus, 2019.

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP menggunakan instrumen penilaian. Aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif berupa tes tulis (butir-butir soal yang dibuat sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai peserta didik) dan tes lisan (hafalan *Asmaul Husna*). Dalam aspek afektif, instrumen yang digunakan adalah angket yang mencakup dua penilaian yaitu penilaian sikap spiritual sebagai penilaian diri dan penilaian sikap sosial sebagai lembar observasi. Untuk aspek afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran (penilaian sikap spiritual sebagai penilaian diri), di luar proses belajar di dalam sekolah dan di luar sekolah (penilaian sikap sosial sebagai lembar observasi). Yang terakhir adalah mengenai aspek psikomotorik atau keterampilan berupa penilaian proyek dan penilaian karya.”²⁹

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* yakni:

“Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP menggunakan instrumen penilaian. Aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif berupa tes tulis (butir-butir soal yang dibuat sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai peserta didik) dan tes lisan (hafalan *Asmaul Husna*). Dalam aspek afektif, instrumen yang digunakan adalah angket yang mencakup dua penilaian yaitu penilaian sikap spiritual sebagai penilaian diri dan penilaian sikap sosial sebagai lembar observasi. Untuk aspek afektif dilakukan

²⁹ Observasi, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pertemuan Pertama Jember*, 07 Agustus, 2019.

pada saat proses pembelajaran (penilaian sikap spiritual sebagai penilaian diri), di luar proses belajar di dalam sekolah dan di luar sekolah (penilaian sikap sosial sebagai lembar observasi). Yang terakhir adalah mengenai aspek psikomotorik atau keterampilan berupa penilaian proyek dan penilaian karya.”³⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 sesuai dengan apa yang ada di RPP menggunakan instrumen penilaian. Aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif berupa tes tulis (butir-butir soal yang dibuat sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai peserta didik) dan tes lisan (hafalan *Asmaul Husna*). Untuk aspek afektif dilakukan pada saat proses pembelajaran, di luar proses belajar di dalam sekolah dan di luar sekolah. Dalam aspek afektif, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa angket. Yang terakhir adalah mengenai aspek psikomotorik atau keterampilan berupa penilaian proyek dan penilaian karya.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

³⁰ Observasi, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pertemuan Kedua Jember*, 14 Agustus, 2019.

Evaluasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bersifat berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Kata yang sangat familiar ini masih sering digunakan terutam guru yang merupakan pelaksanaan pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dimulai dari menyusun indikator pencapaian hingga instrumen yang digunakan.

Evaluasi diartikan sebagai penilaian, untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember, evaluasi tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

“Sesuai dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertemuan pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)*, dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baik, seperti peserta didik mampu menguasai materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)*, dan materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan lebih mudah, membentuk bahkan melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik, kemampuan berkomunikasi,

meningkatkan daya ingat terhadap materi yang sudah dipelajari dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir konkret.”³¹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertemuan pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* banyak sekali keuntungan, seperti peserta didik mampu menguasai materi *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), dan materi *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) dengan lebih mudah, membentuk bahkan melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik, kemampuan berkomunikasi, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang sudah dipelajari dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir konkret.

b. Evaluasi Penyampaian Materi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember, evaluasi penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan pertama:

“Pelaksanaan evaluasi yang digunakan pada pertemuan pertama pada materi *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*) sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP. Efektif

³¹ Observasi, Jember, 07 dan 14 Agustus, 2019.

dan baik, karena penyampaian materi sudah sesuai dengan materi yang sedang dibahas, penyampaian evaluasi berupa pemberian klarifikasi yang dilakukan setelah peserta didik melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang ada dan sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah dipelajari tersebut.”³²

Evaluasi penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan kedua:

“Pelaksanaan evaluasi yang digunakan pada pertemuan kedua pada materi *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP. Efektif dan baik, karena penyampaian materi sudah sesuai dengan materi yang sedang dibahas, penyampaian evaluasi berupa pemberian klarifikasi yang dilakukan setelah peserta didik melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang ada dan sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang telah dipelajari tersebut.”³³

Selain itu juga peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Devi Ara Putri Maharani, dia mengatakan:

“Pengalaman yang saya rasakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam cara penyampaian materi dari Pak Yusron sangat detail, sangat menarik dan sulit untuk dilupakan, karena konsep pembelajaran yang beliau gunakan selalu melatih kemampuan kami dengan cara mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari dan selalu menempatkan peserta didiknya dalam situasi nyata sosial sehingga kita sebagai peserta didiknya dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh beliau .”³⁴

³² Observasi Pertemuan Pertama, Jember, 07 Agustus, 2019.

³³ Observasi Pertemuan Kedua, Jember, 14 Agustus, 2019.

³⁴ Devi Ara Putri Maharani, wawancara, Jember 15 Agustus 2019.

Jadi dapat peneliti simpulkan dalam evaluasi penyampaian materi pada pertemuan pertama *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)*, dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* sudah berjalan dengan baik, efektif dan tepat karena peserta didik dapat menyerap materi ajar dengan mudah bahkan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Evaluasi Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember, evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan pertama:

“Metode yang digunakan pada pertemuan pertama pada materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)* sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP. Guru telah menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan dan materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga telah menyiapkan cara bagaimana menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru juga menggunakan metode yang memosisikan peserta didik dalam dunia nyatanya, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya, agar peserta didik lebih paham dan materi yang telah diajarkan mudah untuk mereka serap, sehingga apa yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan juga sudah mencakup tiga aspek untuk diasah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.”³⁵

³⁵ Observasi Pertemuan Pertama, Jember, 07 Agustus, 2019.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember, evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan kedua:

“Metode yang digunakan pada pertemuan kedua pada materi *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP. Sama halnya pada pertemuan pertama, guru telah menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan dan materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga telah menyiapkan cara bagaimana menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru juga menggunakan metode yang memposisikan peserta didik dalam dunia nyatanya, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya, agar peserta didik lebih paham dan materi yang telah diajarkan mudah untuk mereka serap, sehingga apa yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan juga sudah mencakup tiga aspek untuk diasah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.”³⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan dalam evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran pada pertemuan pertama *Asma’ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)*, dan materi pertemuan kedua *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP. Guru telah menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan dan materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga telah menyiapkan cara bagaimana

³⁶ Observasi Pertemuan Kedua, Jember, 14 Agustus, 2019.

menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru juga menggunakan metode yang memposisikan peserta didik dalam dunia nyatanya, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya, agar peserta didik lebih paham dan materi yang telah diajarkan mudah untuk mereka serap, sehingga apa yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang digunakan juga sudah mencakup tiga aspek untuk diasah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

d. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember, evaluasi penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan pertama:

“Evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember materi *Asma’ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, media yang digunakan sudah sesuai dengan yang dicantumkan di RPP dan sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik sehingga yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang diajarkan.”³⁷

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember, evaluasi penggunaan media pembelajaran dengan

³⁷ Observasi Pertemuan Pertama, Jember, 07 Agustus, 2019.

menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan kedua:

“Evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 3 SMA Negeri 5 Jember materi *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, media yang digunakan sudah sesuai dengan yang dicantumkan di RPP dan sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik sehingga yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang diajarkan.”³⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran pada pertemuan pertama *Asma’ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu’min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)*, dan materi pertemuan kedua *Asma’ul Husna (Al-Jaami’, Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember sudah tepat sesuai yang dicantumkan di RPP dan sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik sehingga yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

- e. Evaluasi Penggunaan Alokasi Waktu Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses evaluasi pelaksanaan alokasi waktu yang diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut pengamatan peneliti dengan menggunakan dengan

³⁸ Observasi Pertemuan Kedua, Jember, 14 Agustus, 2019.

menggunakan model *quantum moral Islam* yang dilakukan seorang guru pada mata pelajaran PAI pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 3x45 menit atau setara dengan 135 menit atau setara dengan 2 jp lebih 15 menit. Waktu tersebut digunakan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan yang meliputi pembinaan karakter dengan cara guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a bahkan peserta didik juga membaca *Asmaul Husna*, kemudian kolaboratif yaitu guru melakukan pengelolaan kelas seperti absensi, dan lain-lain, setelah itu literasi yakni berisi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, bagaimana cara mencapainya dan melakukan apersepsi atau merangsang peserta didik agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, 105 menit untuk kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati (guru memberikan stimulus atau ransangan pada peserta didik dengan cara mengaitkan materi ajar kepada pengalaman yang dialami peserta didik atau dikaitkan dengan kehidupan nyata), menanya (peserta didik dapat bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terkait materi ajar), mengeksplorasi (mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola

informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi), mengasosiasi (menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan) dan mengkomunikasikan (mempresentasikan hasil temuan). Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Dalam kegiatan inti ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan, telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun isi dari kegiatan inti ini adalah mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan dan 15 menit untuk penutup yang meliputi guru menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.³⁹

³⁹ Observasi Pertemuan Pertama dan Kedua, Jember, 07 dan 14 Agustus, 2019.

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu peserta didik yang bernama Lailatul Qomariyah, dia mengatakan:

“Waktu yang digunakan menurut saya sudah pas artinya tidak kurang dan tidak lebih. Karna kalau menurut saya jika alokasi waktu dalam pembelajaran tidak pas itu sangat merugikan, contohnya ketika jam pelajarannya kurang maka ilmu yang akan saya dapat pun juga berkurang dan apa bila jam pelajarannya lebih pun juga dampaknya ke jam pelajaran selanjutnya”.⁴⁰

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara mengenai alokasi waktu yang dilakukan pada pertemuan pertama *Asma'ul Husna* (*Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin*), dan materi pertemuan kedua *Asma'ul Husna* (*Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir*) dengan menggunakan model *quantum moral Islam* di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember bahwa dalam penerapan alokasi waktu sudah berjalan dengan baik dan tepat. Waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 3x45 menit atau setara dengan 135 menit atau setara dengan 2 jp lebih 15 menit. Waktu tersebut digunakan 15 menit untuk kegiatan pendahuluan yang meliputi pembinaan karakter dengan cara guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a bahkan peserta didik juga membaca *Asmaul Husna*, kemudian kolaboratif yaitu guru melakukan pengelolaan kelas seperti absensi, dan lain-lain, setelah itu literasi yakni berisi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, bagaimana cara mencapainya dan melakukan apersepsi atau merangsang peserta didik agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi

⁴⁰ Lailatul Qomariyah, wawancara, Jember 15 Agustus 2019.

yang akan disampaikan, 105 menit untuk kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, penerapan konsep pembelajaran, diskusi, presentasi dan tes. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati (guru memberikan stimulus atau ransangan pada peserta didik dengan cara mengaitkan materi ajar kepada pengalaman yang dialami peserta didik atau dikaitkan dengan kehidupan nyata), menanya (peserta didik dapat bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terkait materi ajar), mengeksplorasi (mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi), mengasosiasi (menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan) dan mengkomunikasikan (mempresentasikan hasil temuan). Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan. Dalam kegiatan inti ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan, telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Adapun isi dari kegiatan inti ini adalah mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan dan 15 menit untuk penutup yang meliputi guru

menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

f. Evaluasi Akhir Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Jember, evaluasi penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pertemuan pertama dan kedua:

“Untuk evaluasi dalam penguasaan materi Pak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I memberikan soal seperti ulangan harian tiap akhir pertemuan. Dengan demikian Pak Yusron bisa melihat sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik menguasai pelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* ini. Dan Alhamdulillah untuk evaluasinya peserta didik sudah baik dari segi penguasaan materi atau kognitif, karena memang materi pelajarannya mudah di terima oleh peserta didik dan materi yang mereka pelajari dikaitkan dengan dunia nyata sehingga mudah juga untuk peserta didik terapkan. Kemudian ada juga evaluasi sebagai hasil dari pembelajaran yaitu Pak Yusron terkadang memantau perilaku sosial peserta didik di luar kelas bahkan di luar sekolah. Sehingga tidak hanya keerdasan kognitifnya saja yang dibentuk dan diasah, melainkan kecerdasan emosional peserta didik terbentuk dan terasah.”⁴¹

⁴¹ Observasi Evaluasi Akhir, Jember, 21 Agustus 2019.

Dari hasil observasi di atas juga dapat diperkuat oleh salah satu peserta didik Bayu Dzikriansyah Agatha sebagai berikut:

“Setiap selesai pembahasan pada akhir pertemuan biasanya Pak Yusron melakukan ulangan, baik ulangan lisan maupun ulangan tulis. Gunanya untuk tahu sejauh mana kami menyerap suatu pembelajaran atau materi yang telah disampaikan melalui model *quantum moral Islam*. Kadang juga beliau diam-diam memantau perilaku kita sehari-hari kak, biasanya itu juga dibuat nilai oleh bapaknya.”⁴²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan evaluasi akhir pembelajaran sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengatakan:

“Setiap akhir dari pembelajaran, saya mengadakan ulangan harian sebagai tes kognitif peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang saya berikan kemudian tidak lupa untuk aspek afektifnya tidak hanya penilaian diri saja yang dilakukan, melainkan saya juga memberikan nilai lain dengan cara saya memantau dari jauh bagaimana perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Penilaian tersebut yaitu penilaian sikap sosial. Dengan ini saya dapat mengetahui perkembangan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Biasanya peserta didik yang hasil pembelajarannya baik, menimbulkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, artinya kecerdasan emosional khususnya terbentuk lebih baik. Peserta didik yang kecerdasan emosional khususnya terbentuk lebih baik memiliki ciri-ciri seperti: mereka dapat memotivasi diri sendiri dalam melakukan tindakan kebaikan sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan, empatinya lebih tinggi, tanggung jawab dalam segala hal terutama dalam menghadapi situasi sosial, dan selalu berpikir positif.”⁴³

⁴² Bayu Dzikriansyah Agatha, wawancara, Jember 21 Agustus 2019.

⁴³ A. Yusron Arafat, wawancara, Jember 21 Agustus 2019.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran perlu adanya evaluasi. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran itu sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Maka peneliti akan membahas hasil temuan yang ada di SMA Negeri 5 Jember sesuai dengan pemahaman peneliti yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Uraian Temuan
1	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020?</p>	<p>Hasil yang ditemukan mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember dalam penelitian ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus dan RPP dibuat dan disusun secara mandiri 2. Perencanaan yang disusun disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik 3. Menyebarkan angket gaya belajar kepada pesera didik sebelum membuat RPP 4. Guru memiliki tujuan pembelajaran membentuk dan mengasah kecerdasan setiap aspek yang dimiliki peserta didik yaitu kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan) sehingga ada perubahan perilaku setelah pembelajaran 5. Penggunaan metode dan media pembelajaran direncanakan sesuai dengan materi pembelajaran 6. Materi yang akan disampaikan dan

		<p>dipahami peserta didik, ditentukan secara konseptual dan metakognitif</p> <p>7. Media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan fasilitas sekolah</p> <p>8. Penilaian yang direncanakan menggunakan penilaian proses dan hasil.</p>
2	<p>Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 ?</p>	<p>Hasil yang ditemukan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember dalam penelitian ini sebagai berikut:</p> <p>1. Pada tahap kegiatan pendahuluan, berisi tentang pembinaan karakter dengan cara guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a bahkan peserta didik juga membaca <i>Asmaul Husna</i>, kemudian kolaboratif yaitu guru melakukan pengelolaan kelas seperti absensi, dan lain-lain, setelah itu literasi yakni berisi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, bagaimana cara mencapainya dan melakukan apersepsi atau merangsang peserta didik agar mengetahui pemahaman peserta didik terhadap</p>

		<p>materi yang akan disampaikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yaitu aktivitas belajar peserta didik berupa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan 3. Peserta didik dalam pembelajaran diposisikan di dalam dunia nyata sosial 4. Peserta didik diberi kebebasan dalam berpendapat 5. Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik 6. Menggunakan metode khusus untuk model <i>Quantum Moral Islam</i> yaitu metode <i>examples non examples</i> dan <i>poster comment</i> 7. Evaluasi yang diterapkan adalah model penilaian autentik berupa tes, diskusi, sikap dan keterampilan sebagai penilaian proses dan evaluasi formatif sebagai penilaian hasil berupa ulangan harian dan sikap sehari-hari di luar kelas (tiga komponen baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: <i>moral knowing</i>, <i>moral feeling</i> dan <i>moral act</i>).
3	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan</p>	<p>Hasil yang ditemukan mengenai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama</p>

<p>emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020?</p>	<p>Islam di SMA Negeri 5 Jember dalam penelitian ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah pembelajaran berlangsung, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baik 2. Tujuan pembelajaran tercapai 3. Metode dan media yang digunakan efektif 4. Materi pembelajaran dapat dimahami dan dikuasai oleh peserta didik 5. Evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mencakup semua aspek kecerdasan peserta didik, yaitu: kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan) 6. Peserta didik dapat menerapkan sikap emosionalnya yang terkandung dalam materi <i>Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)</i> seperti: menunjukkan rasa empati, membina hubungan antar pribadi, bertanggung jawab, bertakwa dan lain-lain sebagai implementasi hasil dari pembelajaran.
--	---

Menurut teori, model pembelajaran *quantum moral Islam* merupakan sebuah strategi pembelajaran untuk melejitkan proses internalisasi nilai-nilai moral peserta didik melalui aktivitas belajar nyaman dan menyenangkan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang

dialami peserta didik,⁴⁴ sehingga peserta didik senantiasa menerapkan tiga komponen karakter baik menurut Lickona dalam buku karya Masnur Muslich, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.⁴⁵

Menurut Azhar dalam disertasinya menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* bertujuan untuk mengasah fungsi emosi dan potensi kalbu melalui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana dari aktivitas tersebut diharap melejitkan proses internalisasi nilai-nilai moral sehingga siswa mampu mentransformasinya dalam bentuk tindakan, baik tindakan yang mendasarkan masalah maupun tindakan berdasarkan emosi.⁴⁶

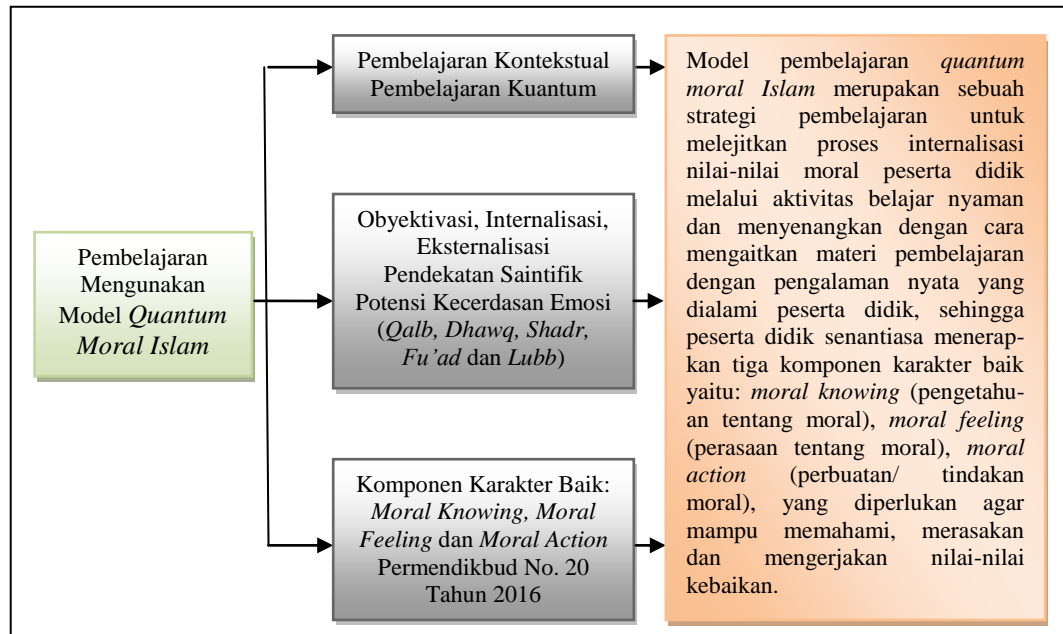


⁴⁴Azhar, “Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya”, (Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 38.

⁴⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 133.

⁴⁶Azhar, “Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya”, 141.

Peta Konsep Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Moral Islam*



Sama halnya dengan yang disampaikan Bapak A. Yusron Arafat, M.Pd.I bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* merupakan model pembelajaran pengembangan yang awalnya merupakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kuantum yang digabungkan kemudian dikembangkan sehingga memiliki tujuan membentuk dan mengasah kecerdasan setiap aspek yang dimiliki peserta didik yaitu kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan) sehingga ada perubahan perilaku setelah pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan kajian teori, perencanaan pembelajaran merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴⁷ Perencanaan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Sedangkan RPP adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁴⁸

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* mata pelajaran PAI yang dicantumkan di RPP SMA Negeri 5 Jember sudah sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan

⁴⁷ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 1-2.

⁴⁸ Permendikbud No. 58 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*, 6-7.

pembelajaran, indikator pencapaian, isi (materi pembelajaran), model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi serta pengembangan dari masing-masing komponen dalam RPP yang sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya kenapa seorang guru harus memiliki kemampuan membuat dan merencanakan pengajaran. Selain itu direncanakannya tujuan dalam suatu kegiatan khususnya dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Sehubungan dengan ini, perencanaan dapat menjadi kontrol atau acuan guru untuk ke depannya agar lebih mudah dan terarah dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga apa yang direncanakan tercapai.

Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ini memiliki tujuan pembelajaran yang senada dengan yang ada diteori, yaitu membentuk dan mengasah kecerdasan setiap aspek yang dimiliki peserta didik yaitu kognitif (intelektual), afektif

(emosional) dan psikomotorik (keterampilan) sehingga ada perubahan perilaku setelah pembelajaran.

Di samping itu beberapa komponen perencanaan yang lain juga harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan keadaan sekolah, fasilitas serta karakter peserta didiknya seperti halnya merencanakan media, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, metode yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yaitu yang cocok dengan materi yang akan disampaikan seperti metode *poster comment, talking stick, examples non examples* dan lain-lain. Sebab metode ini membantu peserta didik untuk aktif, mandiri, berfikir kreatif dan konkret. Sedangkan media yang digunakan mengikuti metode yang akan diterapkan seperti tongkat, poster dan lain sebagainya.⁴⁹

Merencanakan evaluasi juga sangat perlu dalam pembelajaran, guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ini menggunakan dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan hasil begitu menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember.

Selain komponen-komponen perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran agar perencanaan tersebut bisa membawa proses belajar mengajar lebih baik ke

⁴⁹ Azhar, "Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Moral Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya", 27.

depannya, yaitu perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka yang dapat melaksanakan adalah orang yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam juga, beracuan pada masa yang akan datang dan perencanaan yang dibuat memperhitungkan kondisi yang ada di sekolah.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* dibuat dan disusun secara mandiri oleh guru di SMA Negeri 5 Jember. Hal ini telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I dan dikuatkan dengan data dokumentasi yang telah ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁵⁰ Jika dikaitkan dengan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sering disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi RPP yang berisi pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,2002), 627.

pada (RPP) yang sudah dibuat. Dan pada pelaksanaannya menekankan semua aspek, yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik lebih paham dan materi yang saya ajarkan mudah untuk mereka serap, sehingga dan apa yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan apa yang telah diajarkan. di samping itu, guru juga harus menekankan cara berfikir peserta didiknya dalam memecahkan masalah atau realita yang mereka hadapi dalam situasi sosial yang nyata agar mereka lebih berfikir aktif dan lebih konkret dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, penguasaan materi bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting dan menentukan, khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dalam mata pelajaran. Karena peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola kelas dan evaluator dalam proses pembelajaran.⁵¹ Maka guru harus mampu menjelaskan materi yang akan disampaikan dan mampu membuat peserta didik mengingat pelajaran yang telah mereka laksanakan dalam proses pembelajaran dan nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang suatu pengetahuan yang sangat penting dan harus benar-benar dipahami oleh

⁵¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

peserta didiknya. Karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* sebenarnya mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dalam pelaksanaannya peserta didik memang diasah kemampuan kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan) melalui aktivitas belajar, sehingga tidak hanya kecerdasan kognitifnya yang terbentuk bahkan berkembang, melainkan kecerdasan emosional dan sosialnya juga. Selanjutnya karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga tidak sulit untuk dicari dan metode yang dipakai juga menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dan guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas agar dalam menyampaikan materi dan menemukan persoalan yang rumit, guru harus memecahkan masalah tersebut secara realistis. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam* terdiri dari tiga tahap yaitu: pertama tahap kegiatan awal, kedua tahap kegiatan inti dan ketiga tahap kegiatan penutup.

- a. Pertama tahap kegiatan awal, guru menggiring peserta didik pada kegiatan pengenalan konteks dengan melaksanakan beberapa hal, yakni:
 - 1) Guru selalu membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, yaitu membaca *Asmaul Husna* setiap pertemuan,

- 2) Guru rutin melakukan absensi setiap kali tatap muka, agar guru lebih tahu dan mengenal peserta didiknya,
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan bagaimana cara untuk mencapainya,
 - 4) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang pengalaman nyata yang dialami peserta didik lalu mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, terkadang guru menayangkan video atau memberi gambar yang relevan dengan materi,
 - 5) Peserta didik diberikan waktu untuk menyampaikan gagasan terkait video atau gambar tersebut kemudian dikaitkan dengan materi ajar.
- b. Kedua tahap kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan beberapa hal, yaitu:
- 1) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru menciptakan aktivitas belajar peserta didik berupa *obyektivasi*: mengamati (guru memberikan stimulus atau ransangan pada peserta didik dengan cara mengaitkan materi ajar kepada pengalaman yang dialami peserta didik atau dikaitkan dengan kehidupan nyata), menanya (peserta didik dapat bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terkait materi ajar), mengeksplorasi (mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi), mengasosiasi (menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber,

kemudian memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan) dan *internalisasi* mengkomunikasikan (mempresentasikan hasil temuan),

- 2) Peserta didik dalam tahap ini diposisikan pada situasi sosial nyata atau masalah sosial, dan bagaimana cara peserta didik itu sendiri menyelesaikan permasalahan yang guru berikan.
- 3) Dalam kegiatan inti ini, alokasi waktu diperhatikan, media pembelajaran digunakan, metode yang ditentukan (*poster comment* dan *examples non examples*), telah diterapkan, penilaian tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Adapun isi dari kegiatan inti ini adalah mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Ketiga kegiatan akhir/penutup

Eksternalisasi :

- 1) Guru menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas,
- 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya,

- 4) Guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Guna Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember Kelas MIPA 3 Tahun Pelajaran 2019/2020

Evaluasi merupakan komponen penting dalam tahap yang harus ditempuh oleh guru. Berdasarkan kajian teori, evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran itu sendiri.⁵²

Evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh dari model penilaian autentik, yaitu penilaian yang mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dan evaluasi hasil yakni evaluasi formatif sebagai evaluasi akhir.

⁵² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 207.

Dalam kajian teori terdapat salah satu bentuk atau jenis evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan setiap akhir pembelajaran yakni evaluasi formatif. Evaluasi formatif sering kali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada saat setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dengan menggunakan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar peserta didik dan pendidik memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.⁵³ Seperti: ulangan harian, penilaian sikap di luar kelas yakni peserta didik dapat menerapkan sikap emosionalnya yang terkandung dalam materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* seperti: menunjukkan rasa empati, membina hubungan antar pribadi, bertanggung jawab, bertakwa dan lain-lain sebagai implementasi hasil dari pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

⁵³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 221.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri yang meliputi tujuan pembelajaran yakni terdapat perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran, indikator pencapaian yang ditentukan mencakup semua aspek kecerdasan yakni kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, isi (materi pembelajaran) dispesifikasikan secara konseptual dan metakognitif, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan karakter peserta didik, fasilitas dan lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran yang memposisikan peserta didik pada dunia nyata, dan evaluasi yang akan digunakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada RPP yang sudah disusun. Pada pelaksanaannya guru menekankan semua aspek, yakni aspek kognitif (pengetahuan), afektif

(sikap) dan psikomotik (keterampilan) peserta didik, guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik lebih paham dan materi yang guru ajarkan mudah untuk mereka serap, guru menekankan cara berfikir peserta didiknya dalam memecahkan masalah atau realita yang mereka hadapi dalam situasi sosial yang nyata agar mereka lebih berfikir aktif dan lebih konkret dalam pembelajaran, guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah dicantumkan dalam RPP yaitu metoda *examples non examples* dan *poster comment*. Di samping itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian model autentik dimana setiap proses pembelajaran guru menilai semua aspek peserta didik dan evaluasi formatif sebagai evaluasi akhir pembelajaran berupa ulangan harian dan penilaian sikap di luar kelas.

3. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 meliputi model penilaian autentik yaitu penilaian yang mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik berupa tes, diskusi, sikap dan keterampilan sebagai penilaian proses dan evaluasi formatif sebagai penilaian hasil berupa ulangan harian dan sikap sehari-hari di luar kelas (tiga komponen baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral act*).

B. Saran-Saran

Saran-saran kami sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk mengapresiasi dan menginspirasi kinerja guru khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran serta kepala sekolah juga diharapkan untuk memberikan tindak lanjut lebih untuk hasil yang dicapai melalui pembelajaran kepada guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendorong serta memotivasi peserta didik melalui proses pembelajaran terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang semakin berkembang dengan pesat.

3. Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 5 Jember diharapkan untuk berusaha mengembangkan setiap kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Selain itu juga peserta didik diharapkan untuk selalu menghadapi permasalahan yang dialami di kehidupan sehari-harinya kemudian diselesaikan sesuai dengan apa yang diperoleh ketika pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjadikan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad sebagai pedomannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Madani Center Press.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrohah, Hanun. 2014. "Interaksi di Kelas Perspektif Pendekatan Konstruktivistik untuk Pengembangan Akhlak", *Ulumuna*, Vol. 18, No. 1 (Juni).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonocolo Surabaya". Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Chatib, Munif. 2019. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- _____. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang :Toha Putra.
- Faisal. "Pengaruh Penggunaan Metode *Poster Comment* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP IT Al-Hurriyah Cikarang Utara <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35103/2/FAISAL-FITK.pdf>, (11 April 2019).
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* diterjemahkan oleh T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4918/5/T1_162009082_BAB%20IV.pdf (11 April 2019)

Johnshon, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.

Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.

Manshur, Faiz dan Mathori A Elwa. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: NUANSA.

Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysh: A Methods Sourcebook*. Thousand, CA: Sage.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-MALIKI Press.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.

Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Bhaer John. 2008. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: Mandar Maju.

Nurkanacana, Wayan dan Sunartana. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurulwati. 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

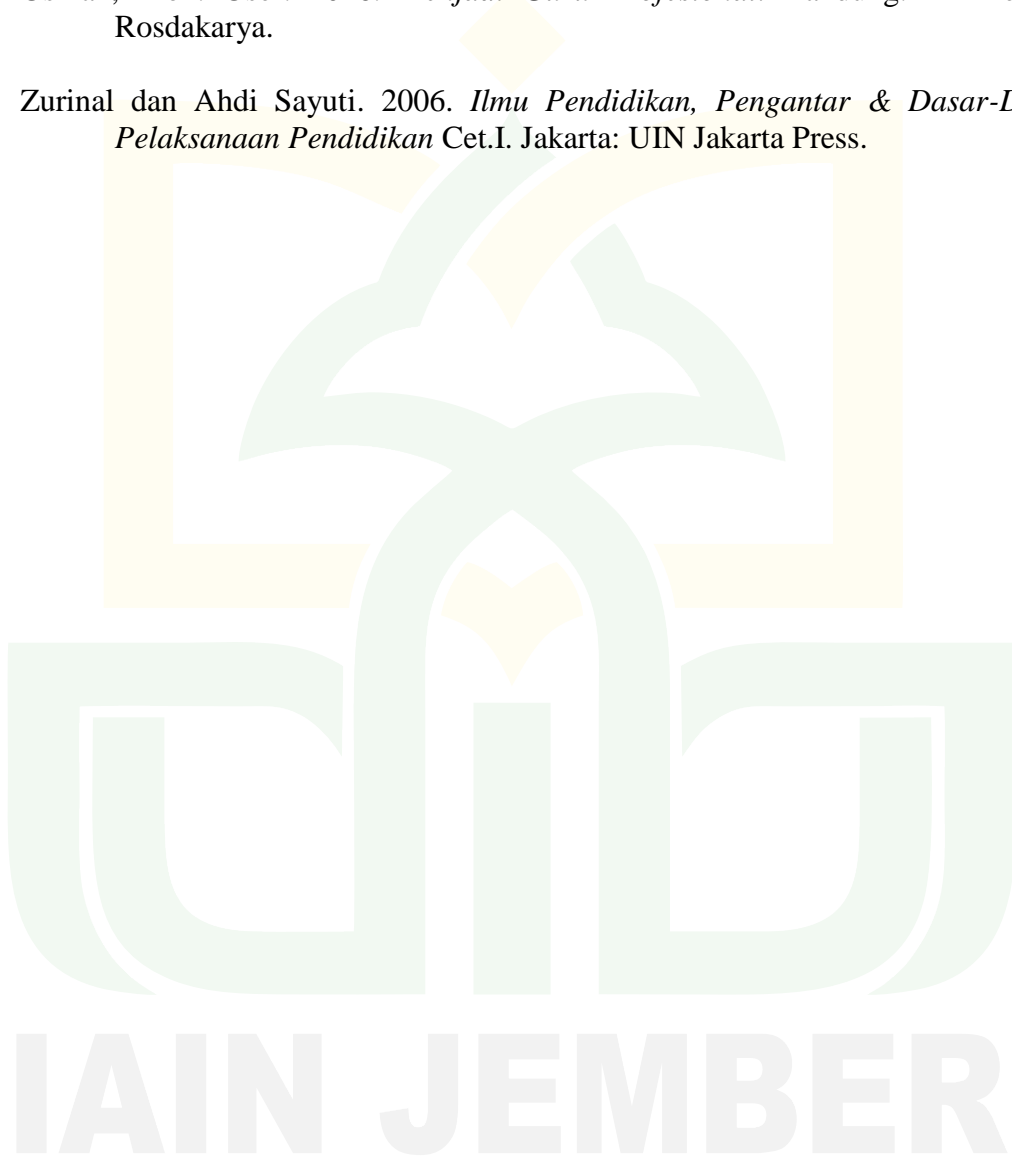
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- PP RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember.
- Sugihartono. Dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elka.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara.

Usman, Basrudin L. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zurinal dan Ahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan, Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Cet.I*. Jakarta: UIN Jakarta Press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Jember 26 November 2019

Saya yang menyatakan



Risky Wahyuningtyas





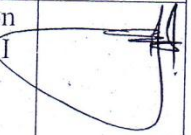
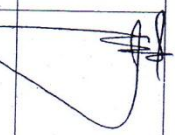
NIM. T20151347


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL <i>QUANTUM MORAL ISLAM</i> GUNA MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 JEMBER KELAS X MIPA 3 TAHUN PELAJARAN 2019/2020	1. Model pembelajaran <i>quantum moral Islam</i>	a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i>	1. Penyusunan silabus 2. Penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) a. Perencanaan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> b. Perencanaan indikator pencapaian pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> c. Perencanaan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> d. Perencanaan penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> e. Perencanaan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> f. Perencanaan penentuan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i>	1. Informan: a. Guru PAI b. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan naratif (<i>field research</i>) 3. Subyek penelitian ditentukan secara <i>purposive sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun pelajaran 2019/2020 ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i> guna membentuk kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember kelas X MIPA 3 tahun

		<p>b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i></p> <p>c. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>quantum moral Islam</i></p>	<p>1. Kegiatan awal</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati Menanya Mengeksplorasi Mengasosiasi Mengkomunikasi <p>3. Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Penugasan Praktek <p>4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran</p>			pelajaran 2019/2020?
	2. Kecerdasan emosional	a. Ranah kecerdasan emosional	<p>1. Ranah intra pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> Motivasi Diri Kesadaran Diri <p>2. Ranah antar pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> Empati Tanggung Jawab Sosial Hubungan Antar Pribadi <p>3. Ranah Penyesuaian Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemecahan Masalah <p>4. Ranah Pengendalian Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketahanan 			

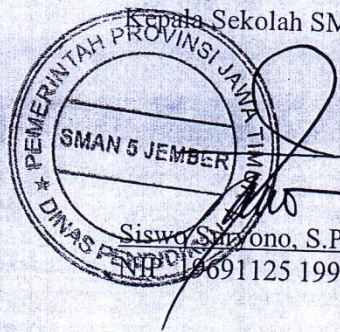
JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal/Hari	Kegiatan	Penanggung Jawab	Ttd
1	24 Juli 2019	Survei lokasi penelitian (SMA Negeri Jember)	Siswo Suryono, S. Pd, M.Pd	
2	25 Juli 2019	Mengantarkan surat izin penelitian di SMA Negeri 5 Jember	Erma Rohmani	
3	30 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Quantum Moral Islam</i>	Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I	
4	31 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Quantum Moral Islam</i>	Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I	
5	07 Agustus 2019	Observasi kelas pertemuan pertama materi <i>Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, dan Al-Matiin)</i>	Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I	
6	14 Agustus 2019	Observasi kelas pertemuan kedua materi <i>Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)</i>	Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I	

No	Tanggal/Hari	Kegiatan	Penanggung Jawab	Ttd
13	26 November 2019	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	Erma Rohmani	

Jember, 26 November 2019

Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember



Siswa, Suryono, S.Pd, M.Pd

NIK 19691125 19912 1 003

SILABUS KURIKULUM 13

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Program : X / MIPA 3
Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti :

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama,toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesiβ ik sesuai dengan baksat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

1	2	3	4	5	6	7
No	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
1	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.</p> <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>4.1 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Al-Anfal (8) : 72</i>; <i>Q.S. Al-Hujurat (49) : 12</i>; <i>QS Al-Hujurat (49) : 10</i>, dengan lancar.</p>	<p>Meniti Hidup dengan Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi kandungan <i>QS. Al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> - Keterkaitan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan <i>QS. Al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <i>QS.al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> • Menyimak bacaan <i>QS.al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> • Membaca <i>QS.al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dan hadis yang terkait <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait <i>QS. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik • Menggali data tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai <i>QS. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> • Mendiskusikan data yang telah diperoleh secara berkelompok <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menanggapi hasil kelompok lain • Merumuskan hikmah dari perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai <i>QS.</i> 	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> - Obserasi - Proyek - Teman sejawat - Tes tulis - Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X - Kemendikbud RI - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relevan - Lingkungan dan alam sekitar, dll

			<p><i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i></p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai <i>QS. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> • Menyimpulkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai <i>QS. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> 			
2	<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama</p> <p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur /24: 2</i>, serta Hadis terkait</p> <p>3.2 Menganalisis <i>QS. Al-Isra' /17:32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>4.2 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-asabila</i>) sesuai pesan <i>Q.S.al-Isra' /17:32</i> dan <i>Q.S.an- Nur/24:2</i></p>	<p>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>QS. Al-Isra' /17: 32</i> tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina - <i>QS. An-Nur/2: 2</i> tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina - Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati serta menyimak <i>QS. Al-Isra' /17:32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina • Membaca <i>QS. Al-Isra' /17:32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait <i>QS. Al-Isra' /17:32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik • Menggali informasi dan membuktikan kebenaran bahwa pergaulan bebas dan zina dilarang agama sesuai dengan <i>QS. Al-Isra' /17:32</i>, dan <i>Q.S.</i> 	3 x 3	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Tes Tulis - Tes unjuk kerja - Teman sejawat - Tes praktik 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X - Kemendikbud RI - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relevan - Lingkungan dan alam sekitar, dll

			<p>an-Nur/24 : 2, serta Hadis yang terkait</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan merumuskan hasil informasi yang telah diperoleh setiap individu <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dan menanggapi hasil pencarian informasi siswa lain Menyimpulkan seluruh hasil pencarian informasi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai dengan <i>QS. Al-Isra'17:32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis yang terkait 			
3	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah <i>Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</i></p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al- Asmau al-Husna: Al-Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al- Jami', Al- 'Adl, dan Al-Akhir.</i></p> <p>3.3 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al- Husna: al- Karim, al-Mu'min, al-</i></p>	<p>Iman kepada Allah (<i>Asma'ul Husna</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian <i>al- Asmau al-Husna: Al-Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al- Jami', Al- 'Adl, dan Al-Akhir.</i> Makna <i>al- Asmau al-Husna: Al-Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al- Jami', Al- 'Adl, dan Al-Akhir</i> 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati bacaan teks <i>al-Asma'u al- Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al- 'Adl, dan al-Akhir</i>serta maknanya Menyimak materi makna <i>al-Asma'u al- Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al- 'Adl, dan al-Akhir</i> melalui gambar, video atau media lainnya <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi ajar makna <i>al-Asma'u al- Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al- 'Adl, dan al-Akhir</i> melalui gambar, video atau media lainnya Guru memberikan gambar ilustrasi pada setiap kelompok tentang perilaku keluhuran budi, kokoh 	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> Obserasi Tes Tulis Tes unjuk kerja Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI Al-Qur'an terjemah Buku tajwid Internet Buku penunjang lain yang relevan Lingkungan dan alam sekitar, dll

	<p><i>Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna- makna <i>al-Asma'ual-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>		<p>pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir</i>).</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi makna dan contoh <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> • Mendiskusikan informasi yang telah diperoleh tentang makna dan contoh <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> Dengan menggunakan metode poster comment dan examples non examples • Gurumengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hikmah mempelajari makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan informasi atau diskusi yang telah diperoleh di depan kelas tentang makna dan contoh <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> 			
--	---	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasi hasil diskusi dengan sumber bacaan yang tersedia • Menyimpulkan seluruh hasil informasi yang diperoleh dengan sumber yang tersedia 			
4	<p>1.4 Meyakini keberadaan malaikat- malaikat Allah SWT</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada</p>	<p>Malaikat selalu bersamaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makna beriman kepada malaikat - Nama-nama malaikat dan tugasnya - Perilaku dan hikmah beriman kepada malaikat 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati becaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi beriman kepada malaikat Allah Swt <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT dikaitkan dengan dalil aqli dan dalil naqli <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT • Merumuskan hikmah mempelajari makna beriman kepada malaikat- malaikat Allah SWT <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat- malaikat Allah 	3 x 3	<ul style="list-style-type: none"> - Obserasi - Tes tulis - Tes lisan - Tugas - Portofolio - Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relean - Lingkungan dan alam sekitar, dll

			<p>SWT dikaitkan dengan dalil aqli dan dalil naqli</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil diskusi makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 			
5	<p>1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaantata cara berpakaian sesuai syariat Islam</p>	<p>Ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Model berpakaian secara Islami Dalil naqli tentang pakaian sesuai syariat Islam Hikmah berpakaian sesuai syariat Islam 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan mencermati gambar pakaian sesuai syariat Islam Mengidentifikasi landasan hukum tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengelompokan dalil landasan hukum tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam. Mendesain busana yang sesuai syari'at Islam <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dalil landasan hukum tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam. Merumuskan hikmah berpakaian sesuai syariat Islam Menyusun kesimpulan tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi dalil landasan hukum tentang cara 	3 x 3	<ul style="list-style-type: none"> Obserasi Tes tulis Proyek Tes Unjuk Kerja Tes praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI Al-Qur'an terjemah Buku tajwid Internet Buku penunjang lain yang relean Lingkungan dan alam sekitar, dll

			<p>berpakaian sesuai syariat Islam dan contoh busana yang telah didesain</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas 			
6	<p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>	<p>Manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian jujur Manfaat dan hikmah berperilaku jujur Macam-macam kejujuran 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang perilaku jujur Menyimak tayangan video tentang kejujuran <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan bagaimana caranya untuk berlaku jujur dan istiqomah dalam berlaku jujur <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi contoh perilaku jujur secara individu Mengidentifikasi perilaku jujur secara individu <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan urgensi pentingnya berperilaku jujur dalam kelompok Merumuskan hikmah berperilaku jujur <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi tentang perilaku jujur Mendemonstrasikan perilaku jujur 	3 x 3	<ul style="list-style-type: none"> Obserasi Tugas Produk Proyek Tes tulis Tes Unjuk Kerja Produk 	<ul style="list-style-type: none"> Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI Al-Qur'an terjemah Buku tajwid Internet Buku penunjang lain yang relevan Lingkungan dan alam sekitar, dll
7	<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat</p>	<p>Nikmatnya Mencari Ilmu dan IndahNya Berbagai Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Isi kandungan <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait dengan perintah menuntut ilmu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak teks bacaan <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya 	3 x 5	<ul style="list-style-type: none"> Obserasi Tes tulis Proyek Tugas Produk 	<ul style="list-style-type: none"> Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI

	<p>keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara keajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9:122</i> dan Hadis terkait</p>	<p>- Keterkaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah /9: 122</i> dan hadis terkait</p>	<p>kepada sesama dengan seksama</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama dengan seksama terkait <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122</i> dan hadits terkait <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaliinformasi masalah dalil Naqli dan Aqli tentang perintah menuntut ilmu dengan memberikan arahan sumber dan rujukan otoritatif serta media yang bisa digunakan. Mengidentifikasi masalah dalil Naqli dan Aqli tentang perintah menuntut ilmu <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil penggalan informasi masalah dalil Naqli dan Aqli tentang perintah menuntut ilmu <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuktikan serta mengkomunikasikan hasil hipotesis dan penemuannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya Menyimpulkan hasil pembelajarannya tentang dalil Naqli dan Aqli bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya 			<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relean - Lingkungan dan alam sekitar, dll
--	---	---	--	--	--	--

8	<p>1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>4.8 Mendeskripsikan macam-macam Sumberhukum Islam</p>	<p>Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian, fungsi dan kedudukan Al Qur'an, - Isi kandungan Al Qur'an dan penjelasannya, - Pengertian hadits, bagian-bagian hadits dan penjelasannya, - Macam macam hadits dan penjelasannya, - Fungsi dan kedudukan hadits - Penerapan sumber sumber hukum Islam dalam kehidupan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta konsep dan gambar yang diberikan oleh guru tentang kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Menyimak PPT dan penjelasan guru tentang kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi lebih dalam mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru secara berkelompok • Menganalisis informasi lebih dalam mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru secara berkelompok <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil penggalian informasi lebih dalam mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru secara berkelompok • Menyajikan dan mengembangkan hasil penggalian informasi mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memprsentasikan hasil penggalian informasi mengenai masing-masing tema yang telah ditentukan guru • Menanggapi hasil penggalian 	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> - Obserasi - Tes lisan - Teman sejawat - Portofolio - Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X - Kemendikbud RI - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relean - Lingkungan dan alam sekitar, dll
---	--	--	---	-------	--	---

			<p>informasi kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 			
9	<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat</p> <p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf</p>	<p>Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Waqaf dalam Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> Makna ibadah haji, zakat dan waqaf Hikmah ibadah haji, zakat dan waqaf 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak tayangan atau media lain tentang hikmah ibadah haji, zakat dan waqaf Mencermati ketentuan ibadah haji, zakat dan waqaf <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang makna dan hikmah ibadah haji, zakat dan waqaf <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan merumuskan masalah dalam ibadah haji, zakat dan waqaf <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan masalah dan jawaban ibadah haji, zakat dan waqaf <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan masalah dan jawaban ibadah haji, zakat dan waqaf yang telah dibuat Menganggapi masalah dan jawaban ibadah haji, zakat dan waqaf yang telah dibuat Menyimpulkan hasil belajar tentang makna dan hikmah ibadah haji, zakat dan waqaf 	3 x 6	<ul style="list-style-type: none"> Obserasi Proyek Tes lisan Portofolio Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI Al-Qur'an terjemah Buku tajwid Internet Buku penunjang lain yang relevan Lingkungan dan alam sekitar, dll

10	<p>1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah</p> <p>2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah</p> <p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.di Makkah</p> <p>4.10 Menyajikanketerkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.di Makkah</p>	<p>MeneladaniperjuangandakwahRasulullah SAW di Mekkah</p> <ul style="list-style-type: none"> - SubstansidakwahNabi Muhammad SAW di Mekkah - StrategidakwahNabi Muhammad SAW di Mekkah 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati teks bacaan tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Mekkah • Menyimak tayangan video tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Mekkah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Mekkah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi lebih dalam mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru secara berkelompok • Menyusun teks pidato atau dakwah seruan menyebarkan agama Islam <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan teks pidato atau dakwah seruan menyebarkan agama Islam <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan hasil karya dakwah seruan menyebarkan agama Islam • Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Mekkah 	3 x 2	<ul style="list-style-type: none"> - Obserasi - Tes tulis - Tes lisan - Produk 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X Kemendikbud RI - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relean - Lingkungan dan alam sekitar, dll
11	<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah</p>	<p>MeneladaniperjuangandakwahRasulullah SAW di Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> - SubstansidakwahNabi Muhammad 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati teks bacaan tentang substansi, strategi, 	3 x 5	<ul style="list-style-type: none"> - Obserasi - Tes tulis - Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku kelas dan BP kelas X

	<p>2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah</p> <p>3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.di Madinah</p> <p>4.11 Menyajikanketerkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.di Makkah</p>	<p>SAW di Madinah StrategidakwahNabi Muhammad SAW di Madinah</p>	<p>dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak tayangan video tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Madinah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang substansi, strategi, dankeberhasilandakwahNabi Muhammad saw. di Madinah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi lebih dalam mengenai masing-masing tema yang telah dibagi guru secara berkelompok Menyusun teks pidato atau dakwah seruan menyebarkan agama Islam <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan teks pidato atau dakwah seruan menyebarkan agama Islam <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan hasil karya dakwah seruan menyebarkan agama Islam Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah 		<p>- Produk</p>	<p>Kemendikbud RI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an terjemah - Buku tajwid - Internet - Buku penunjang lain yang relean - Lingkungan dan alam sekitar, dll
--	---	--	--	--	-----------------	--

Mengetahui
Kepala SMAN 5 Jember

SISWO SURYONO, M.Pd
NIP. 19691125 199412 1 003

Jember, 22 Juli 2019

Guru Bidang Studi

A. YUSRON ARAFAT, M.Pd.I
NIP. -



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 5 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X/Gasal
Materi Pokok	: Iman Kepada Allah (Ma'na Asmaul Husna)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *quantum moral Islam*, peserta didik dapat mengubah perilaku sesuai dengan pembelajaran yaitu mampu menunjukkan arti, menjelaskan makna serta menganalisis makna asmaul husna, menekankan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna, membangun sikap keluhuran budi, berakhlakul karimah, dan peserta didik dapat mempresentasikan hubungan makna-makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*

B. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	IPK
1. 3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.	1.3.1 Peserta didik dapat menekankan bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.
2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>alAsmau al-Husna: Al-Karim, AlMu'min, Al-Wakil, Al-Matin, AlJami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>	2.3.1 Peserta didik dapat membangun sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, AlMu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i> dalam kehidupan sehari-hari
	2.3.2 Peserta didik berakhlakul karimah kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna alKariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir dalam kehidupan</i>

4. Internet
5. Buku tentang keimanan yang relevan

J. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 JP)

No.	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru melakukan pengelolaan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya). • Guru melakukan apersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru memulai proses pembelajaran. 	<p>Pembinaan karakter</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Literasi</p>	15
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Obyektivasi:</i></p> <p>Stimulasi / pemberian rangsangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati bacaan teks tentang <i>Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)</i>. ▪ Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau gambar yang relevan. <p>Menemukan pertanyaan / identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pernyataan ataupun pertanyaan terkait materi yang diperoleh dari mengamati video atau media lainnya. Semisal: <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? ▪ Guru memberikan gambar ilustrasi pada setiap kelompok tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir</i>). <p>Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh dari gambar perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir</i>). Dengan menggunakan metode poster comment ▪ Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku 	<p>Literasi</p> <p>Hots</p> <p>Kreatif</p>	105

No.	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
	<p>adil melalui lembar pengamatan di sekolah</p> <p><i>Internalisasi:</i></p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas <p>Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengklarifikasi hasil diskusinya dengan sumber bacaan yang tersedia. <p>Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa memberikan klarifikasi dan penguatan materi serta menyimpulkan tentang sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna alKariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir.</i> 	Komunikasi	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p><i>Eksternalisasi :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca <i>Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)</i> sebagai penutup materi pembelajaran. Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menghafal Asmaul Husna Pendidik menanyakan tentang proses belajar Pendidik menugaskan membuat film pendek dengan siswa sebagai pemerannya terkait dengan <i>Asmaul Husna (al-kariim, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jamii', al-'adl dan al-akhiir)</i> secara berkelompok Pendidik menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya dengan membagi 6 kelompok atau kelompok 5 siswa Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	<p>Hots</p> <p>Kreatif</p> <p>Pembinaan karakter</p>	15

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, Guru melakukan pengelolaan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), 	Pembinaan karakter	15

No.	Kegiatan	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
	<p>Husna</p> <p>3) Pendidik menanyakan tentang proses belajar</p> <p>4) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa.</p> <p>5) Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	Pembinaan karakter	

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

Penilaian Harian:

- a. Penilaian sikap: Penilaian diri, Observasi (jurnal)
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis (soal uraian)
- c. Penilaian Keterampilan: Praktik (dikusi/Presentasi materi)

2. Instrumen Penilaian
terlampiran

Lampiran-Lampiran

1. Materi pembelajaran
2. Instrumen penilaian

Jember, 22 Juli 2019

Mengetahui

Kepala SMAN 5 Jember

Guru Bidang Studi

SISWO SURYONO, M.Pd
NIP. 19691125 199412 1 003

A. YUSRON ARAFAT, M.Pd.I
NIP. -

IAIN JEMBER

Lampiran Instrumen Penilaian:

a. Penilaian Sikap Spiritual

Instrumen penilaian diri:

Berilah tanda *checklist*(✓) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat.				
2	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
3	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.				
4	Saya berkeinginan untuk memberi nasihat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah/cobaan.				
6	Saya sangat takut ketika mengingat kematian.				
7	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas.				
8	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat masalah.				
9	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah.				
10	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain.				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4

Sering : skor 3

Jarang : skor 2

Tidak Pernah : skor 1

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}}$

b. Penilaian Sikap Sosial

Lembar Observasi:

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
----	-------	------	-------------------	-------------	---------	---------------

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1						
2						
3						

Aspek yang dinilai:

1. Keluhuruan budi pekerti (akhlakul karimah)
2. Pencerminkan sifat-sifat mulai dari asmaul husna

c. Penilaian Pengetahuan
Kisi-Kisi Soal

IPK	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
3.3.1 Peserta didik dapat menunjukkan arti al- <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i>	makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	Disajikan <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menyebutkan artinya masing-masing dengan benar	Penilaian harian Tes Tulis	Soal Uraian	1
3.3.2 Peserta didik dapat menjelaskan makna al- <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.</i>	makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	Disajikan diantara <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menjelaskan makna asmaul husna tersebut	Penilaian harian Tes Tulis	Soal Uraian	2
		Disajikan salah satu dari <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-</i>	Penilaian harian Tes Tulis	Soal Uraian	3

IPK	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6
		<i>Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari			
3.3.3 Peserta didik dapat menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> .	makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	Disajikan <i>al-asma'u al-husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menafsirkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Penilaian harian Tes Tulis	Soal Uraian	4
		Disajikan <i>al-asma'u al-husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menyimpulkan manfaat meneladani <i>al-asma'u al-husna</i> tersebut dalam kehidupan sehari-hari	Penilaian harian Tes Tulis	Soal Uraian	5

Rumusan Soal

Indikator Soal	HOTS/LOTS	Rumusan Soal
----------------	-----------	--------------

	(Low Order Thinking Skills)	
Disajikan <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menyebutkan artinya masing-masing dengan benar	LOTS	Sebutkan arti dari masing-masing asmaul husna di bawah ini! a. <i>al-Karim</i> , b. <i>al-Mu'min</i> , c. <i>al-Wakil</i> , d. <i>alMatin</i> , e. <i>al-Jami'</i> , f. <i>al-'Adl</i> , g. <i>al-Akhir</i>
Disajikan diantara <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat menjelaskan makna asmaul husna tersebut	LOTS	Asmaul husna bukan sekedar nama-nama yang bagus milik Allah, namun juga mencerminkan sifat mulia yang terkandung di dalamnya. Jelaskan apa makna yang terkandung dari asmaul husna Allah al-matin!
Disajikan salah satu dari <i>Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> , peserta didik dapat memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari	LOTS	Berikan contoh penerapan dari asmaul husna Allah al-mu'min yang sepatasnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.
Disajikan al-asma'u al-husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir, peserta didik dapat menafsirkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	HOTS	Bagaimana cara meneladani al-asma'u al-husna al-Karim dalam kehidupan sehari-hari?
Disajikan al-asma'u al-husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, alMatin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir, peserta didik dapat menyimpulkan manfaat meneladani al-asma'u al-husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari	HOTS	Berikan penjelasan dari manfaat meneladani al-asma'u al-husna al-'adl dalam kehidupan sehari-hari!

d. Penilaian Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi dan presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Skor maks	Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P
1											
2											
3											
dst											

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pendalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian persentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan di SMA Negeri 5 Jember
2. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model *Quantum Moral Islam*
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*
6. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*
7. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam*
8. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
2. Nama : Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I
 - a. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
 - b. Bagaimana perencanaan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
 - c. Bagaimana perencanaan indikator pencapaian pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
 - d. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
 - e. Bagaimana perencanaan penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?

- f. Bagaimana perencanaan penentuan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- g. Bagaimana perencanaan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- h. Bagaimana perencanaan penentuan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?

1. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

2. Nama : Ahmad Yusron Arafat, M.Pd.I

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* pada ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- c. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- d. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- e. Bagaimana evaluasi formatif sebagai evaluasi akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan pertama materi *Asma'ul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil dan AL-Matiin)* dan pertemuan kedua materi *Asma'ul Husna (Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhir)* dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?
- f. Bagaimana ciri-ciri terbentuknya kecerdasan emosional yang ditampakkan oleh peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* ?

1. Informan : Peserta didik
2. Nama : Lailatul Qomariyah
 - a. Bagaimana pendapat kamu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang diterapkan Pak Yusron?
 - b. Bagaimana pendapat kamu terkait alokasi waktu pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang Pak Yusron tentukan ?

1. Informan : Peserta didik
2. Nama : Devi Ara Putri Maharani
 - a. Bagaimana pendapat kamu terkait penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang diterapkan Pak Yusron?
 - b. Bagaimana pendapat kamu terkait penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang Pak Yusron ajarkan ?

1. Informan : Peserta didik
2. Nama : Devi Ara Putri Maharani
 - a. Bagaimana pendapat kamu terkait penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang diterapkan Pak Yusron?
 - b. Bagaimana pendapat kamu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang diterapkan Pak Yusron?
 - c. Bagaimana pendapat kamu mengenai evaluasi akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Moral Islam* yang diterapkan Pak Yusron?

LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak A. Yusron Arafat, M.Pd.I)



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MIPA 3



Observasi Kelas



Kegiatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam* Metode *Examples Non Examples*



Kegiatan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Quantum Moral Islam Metode Poster Comment*



Kegiatan Evaluasi Akhir Berupa Ulangan Harian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2898/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

16 Juli 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Jember
Jalan Semangka No. 4, Baratan, Patrang, Jember 68112

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Pembelajaran *Quantum Moral Islam* dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
JEMBER**

Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com

JEMBER

Kode Pos: 68112

SURAT KETERANGAN

Nomor :670/597/101.6.5.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Jember menerangkan bahwa


Nama : Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 30 Juli s.d. 26 September 2019 berdasarkan surat Permohonan izin penelitian dari IAIN Jember (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Tanggal 16 Juli 2019 Nomor: B.2898/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2019 tentang "**Model Pembelajaran Quantum Moral Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**" di SMA Negeri 5 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2019

Kepala Sekolah


SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19691125 199412 1 003

BIODATA DIRI



Biodata Diri:

Nama : Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 26 Januari 1997
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 003/003 JatirotoUtara
Sumberbaru-Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

2003-2008 : SD Negeri 04 Jatiroto Lor
2009-2011 : SMP Al-Maliki Sukodono
2012-2015 : SMK Al-Maliki Sukodono
2009-2015 : Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono
2015-2019 : IAIN Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Wahyuningtyas
NIM : T20151347
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Jember 26 November 2019

Saya yang menyatakan

Materai 6000

Risky Wahyuningtyas
NIM. T20151347

IAIN JEMBER